

**Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai Negara *Emerging Donor* Terhadap
Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017**

SKRIPSI

Tulisan ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya Malang



Disusun Oleh

Helda Noor Frietka

145120401111036

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PERSERTUJUAN

Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai *Emerging Donor* Terhadap
Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Helda Noor Frietka

NIM. 145120401111036

Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama



Primadiana Yunita S.IP., MA
NIK. 2016079006202001

Pembimbing Pendamping



Joko Purnomo S.IP., MA
NIP. 197804012009121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswin Ariyanto Aziz S.IP., M.Devst
NIP. 197802202010121001

LEMBAR PENGESAHAN

**Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai Negara *Emerging Donor* Terhadap
Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Helda Noor Frietka

NIM. 145120401111036

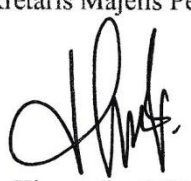
Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana Pada Tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Majelis Penguji


Aswin Ariyanto Aziz S.IP., M.Devst
NIP. 197802202010121001


Sekretaris Majelis Penguji


Irza Khurun'in, S.IP., MA
NIK. 2017109105132001

Anggota Majelis Penguji 1


Primadiana Yunita S.IP., MA
NIK. 2016079006202001

Anggota Majelis Penguji 2


Joko Purnomo S.IP., MA
NIP. 197804012009121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Lidigdo, SE., Msi., Ak. C08
NIK. 196908141994021001

**LEMBAR ORISINALITAS
PERNYATAAN**

Nama : Helda Noor Frietka

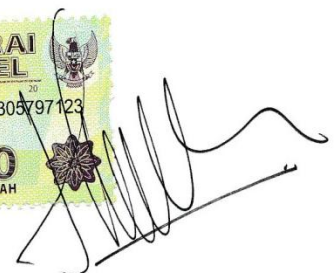
NIM : 145120401111036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul **Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai Negara *Emerging Donor* Terhadap Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017** merupakan karya saya sendiri. Hal-hal terkait yang bukan merupakan karya saya sendiri telah diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 18 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Helda Noor Frietka
145120401111036

**MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI INDIA SEBAGAI NEGARA
EMERGING DONOR TERHADAP AFGHANISTAN PASCA *STRATEGIC
PARTNERSHIP AGREEMENT* (SPA) TAHUN 2011-2017**

ABSTRAK

India merupakan negara donor baru dan menjadi yang terbesar di kawasan bagi Afghanistan. India secara konsisten mendukung Afghanistan dalam membantu membangun kembali negaranya pasca jatuhnya Taliban pada tahun 2001. Hubungan kedua negara semakin erat ditandai dengan ditandatangani *Strategic Partnership Agreement* (SPA) antara India dan Afghanistan. *Strategic Partnership Agreement* (SPA) merupakan perjanjian pertama yang ditandatangani oleh Afghanistan dengan negara lain pasca jatuhnya Taliban. Dengan perjanjian ini, India berkomitmen untuk membantu membangun kembali Afghanistan pasca jatuhnya Taliban dan juga meningkatkan kerjasama kedua negara dalam bidang politik, keamanan, perdagangan dan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, sosial, budaya. Penelitian ini menggunakan teori *Aid Allocation Motives* milik Maria Andersson yang mana terdapat enam motif yang melatarbelakangi suatu negara dalam mengalokasikan bantuan luar negerinya kepada negara lain. Bantuan luar negeri yang diberikan India kepada Afghanistan dilatarbelakangi oleh motif strategis dalam hal tujuan geopolitik dan geostrategis India di kawasan Asia Selatan dan sekitarnya kemudian motif identitas dimana India sebagai negara *emerging donor* mampu memberikan bantuan luar negeri secara konsisten dan memiliki pengaruh di kancah internasional.

Kata Kunci : India, Afghanistan, Bantuan luar negeri, Motif alokasi bantuan luar negeri

**INDIA'S FOREIGN AID MOTIVES AS AN EMERGING DONOR COUNTRY
TO AFGHANISTAN POST STRATEGIC PARTNERSHIP AGREEMENT
SPA ON 2011-2017**

ABSTRACT

India is a new donor countries and become the largest in the area of South Asia for Afghanistan. India consistently supports Afghanistan in helping to rebuild Afghanistan's past the after the fall of the Taliban in 2001. The relationship of the two countries is increasingly closely marked by signing a Strategic Partnership Agreement (SPA) between India and Afghanistan. Strategic Partnership Agreement (SPA) is the first treaty that signed by Afghanistan with the another country post of the fall of the Taliban. With this agreement, India is committed to helping rebuild Afghanistan's post Taliban's fall and also the two countries enhance cooperation in the fields of politics, security, trade and economics, human resource development, education, social, and cultural. This research uses the theory of Aid Allocation Motives belonging to Maria Andersson who where there are six aspects influenced the motives of a country in allocating foreign aid to other countries. Foreign aid given to Afghanistan by India, distributed by strategic motives in terms of geopolitical objectives and geostrategic of South India in Asia and beyond and then identity motive where India as emerging donor countries capable of providing foreign aid is consistent and have influence in the international arena.

Keywords : India, Afghanistan, Foreign aid, Aid allocation motives

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan berkat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai Negara *Emerging Donor* Terhadap Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017.**

Dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak doa, dukungan, bantuan, arahan, serta nasihat dari berbagai pihak yang terlibat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

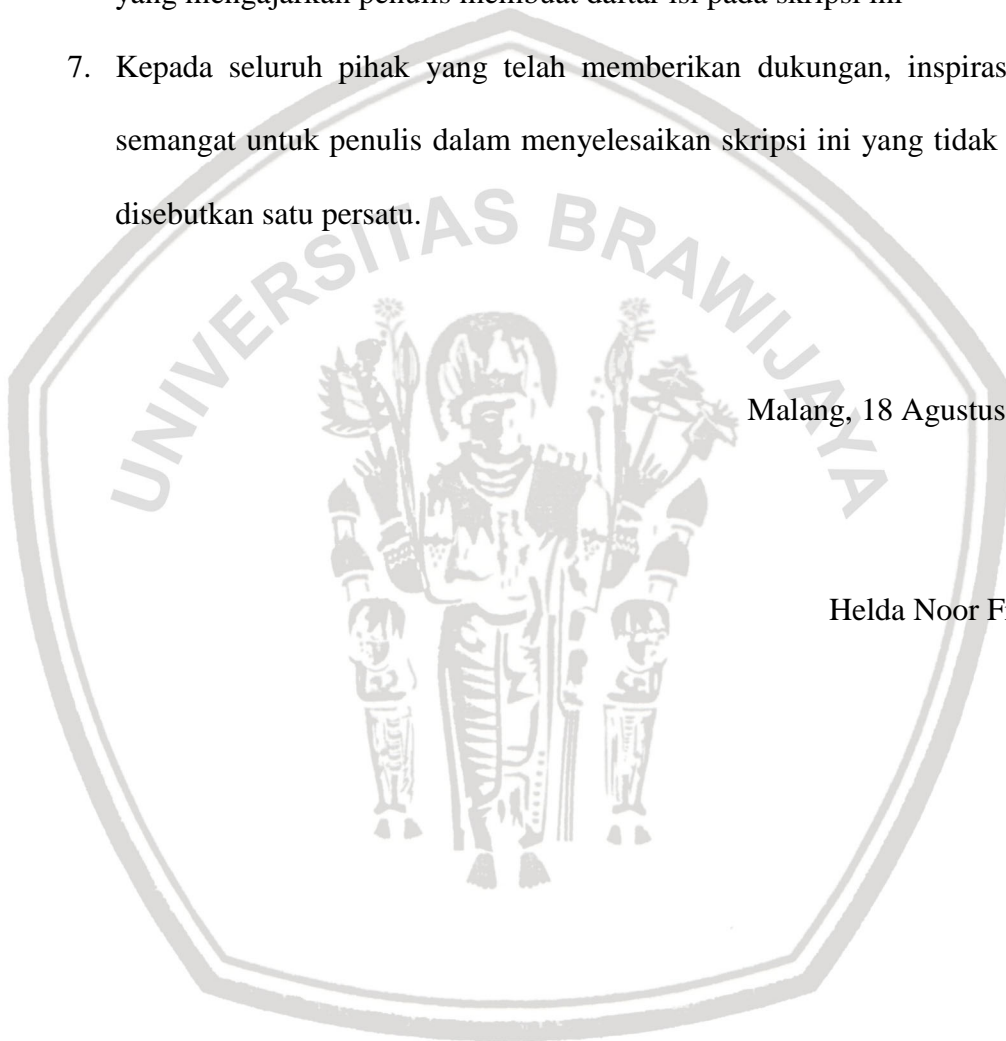
1. Allah SWT yang telah memberikan karunia serta perlindungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar
2. Kedua orang tua penulis dan adik penulis yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, ancaman dan tekanan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Keluarga besar penulis, om dan tante penulis yang juga selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Primadiana Yunita S.IP., MA dan Bapak Joko Purnomo S.IP., MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, serta waktu yang telah diberikan bapak dan ibu
5. Teman-teman 'Acakers' Atni, Uzy, Vista, Galang, Ihsan, Karina, Nisa, Sandra, Bayu, Thea, Lelyta dan Tata. Terimakasih atas dukungan, doa,

canda tawa dan juga hujatan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini

6. Terimakasih kepada teman-teman Pinang Merah II/12 teruntuk Hasna dan Dini yang senantiasa menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga mengusir penulis untuk segera keluar dari kos teruntuk Ayuri yang mengajarkan penulis membuat daftar isi pada skripsi ini
7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Malang, 18 Agustus 2018

Helda Noor Frietka



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Motif Bantuan Luar Negeri India Sebagai Negara *Emerging Donor* Terhadap Afghanistan Pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Tahun 2011-2017** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik membangun demi hasil yang lebih baik kedepannya.

Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa, khususnya untuk civitas Hubungan Internasional Universitas Brawijaya. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu, wawasan, serta inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

Malang, 18 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSERTUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	Error! Bookmark not defined.
2.1 Studi Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Definisi Konseptual	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Motif Kemanusiaan (<i>Humanitarian</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Ekonomi (<i>Economy</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Motif Strategis (<i>Strategic</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Motif Ideologi (<i>Ideology</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.2.5 Motif Identitas (<i>Identity</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.2.6 Motif Lingkungan (<i>Environment</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3 Operasionalisasi Konsep	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Motif Kemanusiaan (<i>Humanitarian</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Motif Ekonomi (<i>Economy</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Motif Strategis (<i>Strategic</i>).....	Error! Bookmark not defined.

2.3.4	Motif Ideologi (<i>Ideology</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.3.5	Motif Identitas (<i>Identity</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3.6	Motif Lingkungan (<i>Environment</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.4	Alur Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2	Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5	Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.6	Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) INDIA TERHADAP AFGHANISTAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	Hubungan Bilateral Antara India dan Afghanistan	Error! Bookmark not defined.
4.2	India Sebagai Negara <i>Emerging donor</i> ...	Error! Bookmark not defined.
4.3	Alokasi Official Development Assistance (ODA) India Kepada Afghanistan Tahun 2011-2017	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....		Error! Bookmark not defined.
ANALISIS MOTIF ALOKASI OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) INDIA TERHADAP AFGHANISTAN TAHUN 2011-2017		Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.		
5.1	<i>Humanitarian Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.1.1	<i>Reducing Poverty</i>	Error! Bookmark not defined.
5.1.2	<i>Showing Compassion</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2	<i>Economic Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.1	<i>Trade</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	<i>Investment</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.3	<i>Exp</i> or	Error! Bookmark not defined.
5.3	<i>Strategic Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.1	<i>Bonding</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.2	<i>Embassies</i>	Error! Bookmark not defined.

5.3.3	<i>Security Alliance</i>	Error! Bookmark not defined.
5.3.4	<i>Peace And Security</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4	<i>Ideology Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4.1	<i>Politics</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4.2	<i>Values</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4.3	<i>Democracy</i>	Error! Bookmark not defined.
5.4.4	<i>Human Rights</i>	Error! Bookmark not defined.
5.5	<i>Identity Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.5.1	<i>Experience and Knowledge</i>	Error! Bookmark not defined.
5.5.2	<i>Political Aims</i>	Error! Bookmark not defined.
5.5.3	<i>International Recognition</i>	Error! Bookmark not defined.
5.6	<i>Environtment Motives</i>	Error! Bookmark not defined.
5.6.1	<i>Aid For Better Environment</i>	Error! Bookmark not defined.
5.6.2	<i>International Responsibility</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB VI		Error! Bookmark not defined.
PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Bantuan Luar Negeri India Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2. Jumlah Bantuan Luar Negeri India Terhadap Afghanistan..... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. Alokasi Bantuan Luar Negeri India Terhadap Afghanistan..... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 4 Alokasi ODA India Terhadap Afghanistan..... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 5.Data Ekspor India terhadap Afghanistan dari Tahun 2010 hingga 2015 Error! Bookmark not defined.	
Gambar 6. Data Impor India dari Afghanistan dari tahun 2010 hingga 2015. Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Motif Alokasi Dana Bantuan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Komoditi ekspor Afghanistan kepada India tahun 2010-2015:	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Komoditas Inpor Afghanistan dari India pada tahun 2010 hingga 2015	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Strategic Partnership Agreement Text</i>	97
---	----



DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
ASEAN	: <i>Association of South East Asian Nation</i>
APEC	: <i>Asia-Pasific Economic Cooperation</i>
ANSF	: <i>Afghan National Security forces</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
G-NEXID	: <i>Global Network of Exim Banks and Development Finance Institution</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
IDCR	: <i>Indian Development Cooperation Research</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IBSA	: <i>India-Brazil-South Africa</i>
ISRO	: <i>Indian Space Research Organization</i>
ITEC	: <i>Indian Technical and Economic Cooperation</i>
LED	: <i>Light Emitting Diode</i>
NAPCC	: <i>Natioal Action Plan on Climate Change</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organisation</i>
NCEF	: <i>National Clean Energy Fund</i>
NICRA	: <i>National Initiative on Climate Resilient Agriculture</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PBB	: <i>Persatuan Bangsa-Bangsa</i>
PDPA	: <i>People's Democratic Party of Afghanistan</i>

PTA	: <i>Preferential Trading Area</i>
PM	: Perdana Menteri
SAARC	: <i>South Asian Association for Regional Cooperation</i>
SAIL	: <i>Steel Authority of India Limited</i>
SDPs	: <i>Small Development Projects</i>
SEEP	: <i>Super-Efficient Equipment Programme</i>
SPA	: <i>Strategic Partnership Agreement</i>
TAPI	: Turkmenistan-Afghanistan-Pakistan-India
UNDP	: <i>United Nation Development Program</i>
UP	: Uttar Pradesh
UNHCR	: <i>United Nation Human Rights Council</i>
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
UNAMA	: <i>United Nation Assistance Misson to Afghanistan</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bantuan luar negeri biasanya diberikan oleh negara maju kepada negara berkembang. Akan tetapi, saat ini sudah banyak negara berkembang yang mulai memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang lainnya. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), definisi bantuan luar negeri adalah segala bentuk uang, makanan, atau sumber daya lainnya yang diberikan atau dipinjamkan dari negara satu ke negara lain.¹

Terdapat dua kategori negara pemberi bantuan luar negeri, yaitu negara donor tradisional dan negara donor baru atau “*emerging donors country*”.² Negara *Emerging Donors* adalah negara-negara yang dapat dikatakan baru dalam pemberian bantuan luar negeri.³ Negara yang termasuk dalam kategori ini adalah negara yang masih termasuk negara berkembang dan sedang mengalami kenaikan ekonomi.⁴ Negara-negara yang mulai meningkat perekonomiannya mulai menjadi negara pendonor atau pemberi bantuan luar negeri bagi negara-negara sekitarnya dan negara lain yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah.⁵

¹ “*Beyond The DAC The Welcome Role of Other Providers of Development Co-Operation*” by Kimberly Smith, Talita Yamashiro Fordelone and Felix Zimmermann diakses dari www.oecd.org/dac/opendoors pada tanggal 22 Nov 2017 pukul 10.30

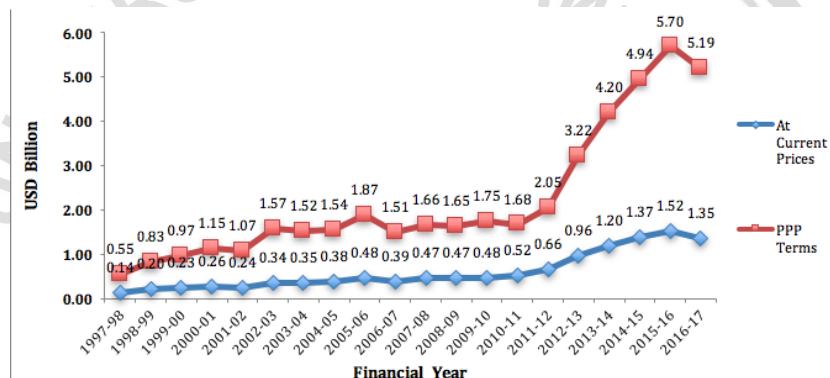
² Ibid

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid.

India menjadi salah satu negara penerima bantuan luar negeri terbesar antara tahun 1951 hingga 1992 dengan penerimaan sebesar 55 milyar USD.⁶ Kemudian India perlahan meningkatkan laju perekonomian negara hingga pada tahun 2003 India memutuskan untuk tidak lagi menerima bantuan luar negeri bilateral kecuali dari Inggris , Amerika Serikat, Rusia, Jerman, Jepang, dan Uni Eropa.⁷ Pada tahun 2008 India mampu mengalokasikan dana sebesar 547 juta USD untuk bantuan luar negeri dan juga 2,96 milyar USD untuk *Lines of Credits (LoCs)* untuk negara-negara Sub-Sahara di Afrika (SSA).⁸ Bantuan luar negeri yang diberikan India terus meningkat dari tahun ke tahun seperti pada grafik berikut⁹



Gambar 1. Grafik Bantuan Luar Negeri India

Sumber : Indian Development Cooperation Research (IDCR) at the Centre for Policy Research, New Delhi.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ "India in Afghanistan : Understanding Development Assistance by Emerging Donors to Conflict-Affected Countries" oleh Rani D. Mullen diakses melalui <https://www.stimson.org/content/india-afghanistan-understanding-development-assistance-emerging-donors-conflict-affected> pada 22 November 2017 pukul 12.03

Seiring dengan peningkatan perekonomian India, India juga meningkatkan anggaran untuk bantuan luar negeri. Seperti dalam grafik diatas bantuan luar negeri India terus meningkat perlahan dan mengalami peningkatan pesat mulai tahun 2011.

India menjadi negara yang tergolong unik dalam memberikan bantuan luar negeri karena India tidak memandang negara penerima bantuan tersebut apakah negara tersebut dalam masa konflik, pasca konflik atau negara yang dengan kondisi politik dan keamanan yang stabil.¹⁰ Jika dilihat sejarahnya, tidak lepas dari sejarah India sejak kemerdekaannya pernah mengalami konflik internal.¹¹ Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa India tetap memberikan bantuan luar negeri yang besar terhadap Afghanistan walaupun ketika negara-negara donor tradisional mulai mengurangi bantuan yang diberikan kepada Afghanistan karena konflik dan ketidakstabilan politik dan keamanan yang ada di Afghanistan.¹²

India dan Afghanistan memiliki keterkaitan secara historis. Pada tahun 1947 ketika Inggris membuat batas negara di India mengakibatkan India dan wilayah Afghanistan terpisah.¹³ India merupakan satu-satunya negara di Asia Selatan yang mengakui *People's Democratic Party of Afghanistan* (PDPA), tentara militer Soviet,

¹⁰ "India in Afghanistan : Understanding Development Assistance by Emerging Donors to Conflict-Affected Countries" oleh Rani D. Mullen diakses melalui <https://www.stimson.org/content/india-afghanistan-understanding-development-assistance-emerging-donors-conflict-affected> pada 22 November 2017 pukul 12.03

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ "History of India Afghanistan Relations Politics Essay" diakses melalui <https://www.ukessays.com/essays/politics/history-of-india-afghanistan-relations-politics-essay.php> pada 3 Mei 2018 pukul 14.21

dan juga memberikan bantuan kemanusiaan kepada Afghansitan. Akan tetapi pada masa Taliban berkuasa di Afghanistan hubungan kedua negara merenggang.¹⁴

Pada masa dimana Taliban berkuasa di Afghanistan, India banyak mendapat ancaman keamanan dimana berkembangnya militant mujahidin Afghanistan di kawasan Kashmir.¹⁵ Pada tahun 1999, *Indian Airlines Flight 841* dibajak oleh kelompok mujahidin Pakistan yang berasosiasi dengan Taliban dan kemudian pesawat tersebut mendarat di Afghanistan.¹⁶ Kejadian ini menaikkan tensi hubungan antara India dan Afghanistan. Kemudian pada masa intervensi US di Afghanistan, India membantu dalam bentuk intelijen.¹⁷ Ketika Taliban telah jatuh India secara aktif membantu membangun kembali Afghanistan.¹⁸

India memberikan bantuan sebesar US\$2 milyar untuk membangun kembali Afghanistan pasca konflik.¹⁹ Bantuan tersebut dialokasikan dalam sektor pendidikan, pengembangan infrastruktur, transportasi, kesehatan, pertahanan, dan juga diplomasi.²⁰ Kemudian pada tahun 2005, India mengajak Afghanistan untuk bergabung dalam *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC).²¹ India dan Afghanistan kemudian membentuk kerjasama strategi dan militer untuk melawan militant di kawasan regional.²²

¹⁴“India’s Role In Afghanistan : Past Relations and Future Prospect” diakses melalui <https://www.foreignpolicyjournal.com/2012/11/30/indias-role-in-afghanistan-past-relations-and-future-prospects/> pada 3 Mei 2018 pukul 12.15

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Atas dasar peri kemanusiaan, India juga memberikan bantuan yang besar bagi Afghanistan. Setiap tahun tidak kurang dari 1000 pelajar Afghanistan mendapat beasiswa di universitas yang ada di India, dan juga pegawai negeri Afghanistan mendapatkan kesempatan untuk mendapat latihan kerja di India.²³ Selain itu, pemerintah India juga menjalankan banyak mendirikan klinik dan rumah sakit anak di Afghanistan.²⁴

Perusahaan konstruksi asal India, *C&C Constructions* telah aktif dalam pembangunan sector infrastruktur di Afghanistan. Antara lain perpanjangan jalan sepanjang 700km yang menelan biaya sekitar US\$250 juta. Kemudian yang paling penting adalah bantuan pada gedung parlemen Afghanistan dengan biaya US\$125 yang dibiayai oleh pemerintah India.²⁵

Puncaknya Pada 4 Oktober 2011 India dan Afghanistan menandatangani *Strategic Partnership Agreement* (SPA) Presiden Afghanistan Hamid Kazai berkunjung ke India dan menandatangani perjanjian tersebut.²⁶ Melalui SPA ini, India berjanji akan membantu Afghanistan untuk membangun infrastruktur dan institusi serta birokrasi yang ada di Afghanistan pasca konflik Taliban yang terjadi.²⁷ Bantuan yang

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ "India's Role In Afghanistan : Past Relations and Future Prospect" diakses melalui <https://www.foreignpolicyjournal.com/2012/11/30/indias-role-in-afghanistan-past-relations-and-future-prospects/> pada 3 Mei 2018 pukul 12.15

²⁶ "India-Afghanistan Relations" diakses dari <http://eoi.gov.in/kabul/> pada 22 November pukul 14.17

²⁷ Ibid

diberikan berupa dana, investasi, beasiswa dan pelatihan, dan juga kemudahan ekspor bagi Afghanistan ke India.²⁸

India-Afghanistan *Strategic Partnership Agreement* merupakan perjanjian formal pertama yang dilakukan Afghanistan dengan negara lain untuk membangun kembali Afghanistan pasca perang dan konflik yang terjadi di Afghanistan.²⁹ Afghanistan melihat perjanjian ini merupakan pertanda hubungan yang kuat antara India dan Afghanistan dimana India dianggap membantu untuk meredakan isu konflik yang terjadi di Afghanistan dan juga untuk membantu Afghanistan dalam halantisipasi kekosongan militer setelah penarikan pasukan AS dan NATO pada tahun 2014.³⁰ Dalam perjanjian ini kedua negara sepakat bekerjasama dalam hal politik, keamanan, perdagangan dan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, sosial, budaya, masyarakat umum, dan juga hubungan antar manusia.³¹

Berikut merupakan jumlah bantuan yang diberikan India kepada Afghanistan (hibah dan pinjaman) dari tahun ke tahun³² :

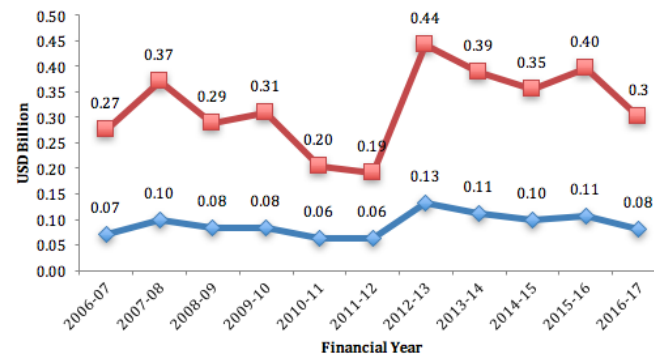
²⁸ Ibid.

²⁹ “India-Afghanistan *Strategic Partnership : An Analysis of India, Afghanistan and Pakistan Perspectives*” oleh Yow Peter Raiphea diakses dari International Journal of Scientific and Research Publications, Vol.3, Issue 4 diakses pada 5 Desember 2017 pukul 09.04

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² “India in Afghanistan : Understanding Development Assistance by Emerging Donors to Conflict-Affected Countries” oleh Rani D. Mullen diakses melalui <https://www.stimson.org/content/india-afghanistan-understanding-development-assistance-emerging-donors-conflict-affected> pada 22 November 2017 pukul 12.03



Gambar 2. Jumlah Bantuan Luar Negeri India Terhadap Afghanistan

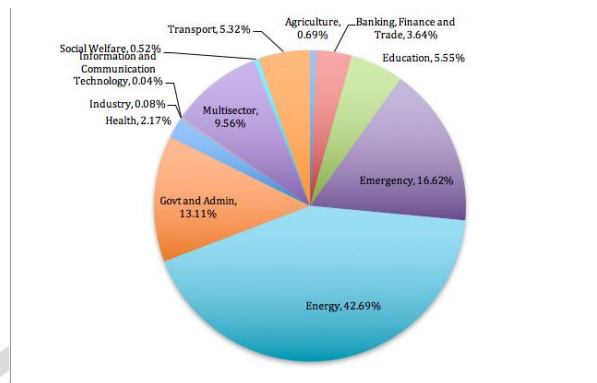
Sumber : Indian Development Cooperation Research (IDCR) at the Centre for Policy Research, New Delhi.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bantuan yang diberikan oleh India terhadap Afghanistan meningkat dari tahun ke tahun terutama mulai tahun 2011 ketika *Strategic Partnership Agreement* antara India dan Afghanistan ditandatangani. Hal ini menurut penulis menarik karena jumlah bantuan yang diberikan India kepada negara tetangga lain seperti Bhutan dan Nepal yang memiliki ikatan politik, ekonomi, dan sejarah yang erat tidak mengalami peningkatan yang berarti. Berbeda dengan Afghanistan yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 Afghanistan menduduki peringkat kedua terbesar sebagai negara penerima bantuan luar negeri India mengalahkan Nepal.³³ Bagi Afghanistan sendiri India merupakan negara pendonor kelima terbesar secara global dan menjadi negara pendonor terbesar di kawasan Asia Selatan.³⁴ India memberikan bantuan mencapai setengah milyar dolar untuk

³³ Ibid

³⁴ Ibid

pembangunan Afghanistan pada kurun waktu 2015-2016.³⁵ Berikut alokasi bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan dari 2006/7 hingga 2016/17:



Gambar 3. Alokasi Bantuan Luar Negeri India Terhadap Afghanistan

Sumber : Indian Development Cooperation Research, Centre for Policy Research

Pada November 2012, India memberikan bantuan sebesar US\$100 juta dalam rangka untuk *Small Development Projects* (SDPs) fase ketiga di Afghanistan. Bantuan ini di alokasikan untuk pengembangan sosial ekonomi, peningkatan taraf hidup, membantu pelestarian lingkungan dan warisan budaya, pemberdayaan perempuan, kesehatan anak, dan sebagainya.³⁶ Bantuan SDP ini memiliki tiga fase, fase pertama pada tahun 2006 dengan total US\$11,216,179 dengan total 50 proyek kemudian yang kedua pada tahun 2008 terdiri atas 51 proyek dengan total US\$8,579,537³⁷

Pada tahun 2016, hasil nyata dari perjanjian tersebut adalah gedung parlemen Afghanistan yang dibangun atas bantuan dari India dan juga pembukaan Salma Dam

³⁵ Ibid

³⁶ "India clears US\$100 mn aid to Afghanistan" diakses melalui <https://www.deccanherald.com/content/290885/india-clears-100-mn-aid.html> pada 3 Mei 2018 pukul 13.00

³⁷ Ibid.

pada tahun 2016.³⁸ India juga menyediakan beberapa helikopter untuk keperluan pembangunan dan stabilitas lingkungan di Afghanistan.³⁹

Bagi India, Afghanistan memiliki lokasi yang strategis yakni berada di persimpangan antara Asia Selatan, Asia Tengah dan juga Asia Selatan dan Timur Tengah.⁴⁰ Dengan adanya pemerintahan yang stabil di Afghanistan tidak menjamin terbebas dari ancaman teroris di kawasan tersebut.⁴¹ Selain itu, Afghanistan merupakan rekan kerja utama dalam proyek Turkmenistan-Afghanistan-Pakistan-India (TAPI) dimana untuk memenuhi kebutuhan energi India.⁴² Afghanistan merupakan negara dengan sumber minyak bumi, gas alam, dan mineral yang kaya di kawasan Asia Tengah dan hal-hal tersebut adalah yang menjadi faktor bahwa Afghanistan merupakan negara yang penting bagi India.⁴³

Berdasarkan paparan diatas, terdapat beberapa faktor yang membuat penulis memilih India dan Afghanistan yaitu India merupakan salah satu negara yang menjadi incaran teroris dari Afghanistan pada tahun 1990an hingga awal 2000 yaitu kelompok Taliban. Hal ini mengakibatkan hubungan antara India dan Afghanistan merenggang. Setelah Taliban jatuh pada 2001 India mulai kembali menjalin kerjasama dan hubungan diplomatik dengan Afghanistan. Sejak saat itu, India berusaha untuk menjaga

³⁸ "Afghanistan Celebrate India's Post Independence Achievements" oleh M. Ashraf Haidari diakses dari <https://thediplomat.com/2016/08/afghanistan-celebrates-indias-post-independence-achievements/> pada 5 Desember 2017 pada 11.29

³⁹ Ibid.

⁴⁰ "India-Afghanistan Relationship : Importance and Effect of Other Countries" diakses melalui <https://www.careerride.com/view/india-afghanistan-relationship-importance-and-effect-of-other-countries-19812.aspx> pada 3 Mei 2018 pukul 14.01

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

hubungan baik bahkan terbilang erat dengan India karena India tidak mau Afghanistan kembali menjadi sarang teroris di kawasan tersebut.

Faktor selanjutnya adalah dimana India membutuhkan sumber energi berupa minyak dan gas alam. India membangun jalur pipa gas dari Turkmenistan menuju India yaitu Turkmenistan-Afghanistan-Pakistan-India *pipeline* (TAPI). Untuk melancarkan hal tersebut India butuh dukungan dari Afghanistan karena jalur pipa tersebut akan melewati Afghanistan dan Pakistan. India memiliki hubungan yang tidak baik dengan Pakistan sejak puluhan tahun lalu. Oleh karena itu, India membutuhkan dukungan penuh dari Afghanistan agar proyek TAPI tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Faktor lainnya adalah ambisi India dalam hal geopolitik dan geostrategi dimana posisi Afghanistan yang strategis menjadi penghubung antara Asia Selatan, Timur Tengah dan Asia Barat sehingga India berusaha untuk menguatkan pengaruhnya di Afghanistan. Dengan alasan-alasan tersebut maka penulis memilih India dan Afghanistan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas dan mengkaji tentang motif bantuan luar negeri pemerintah India. Oleh sebab itu, penulis akan mengangkat rumusan masalah berupa :

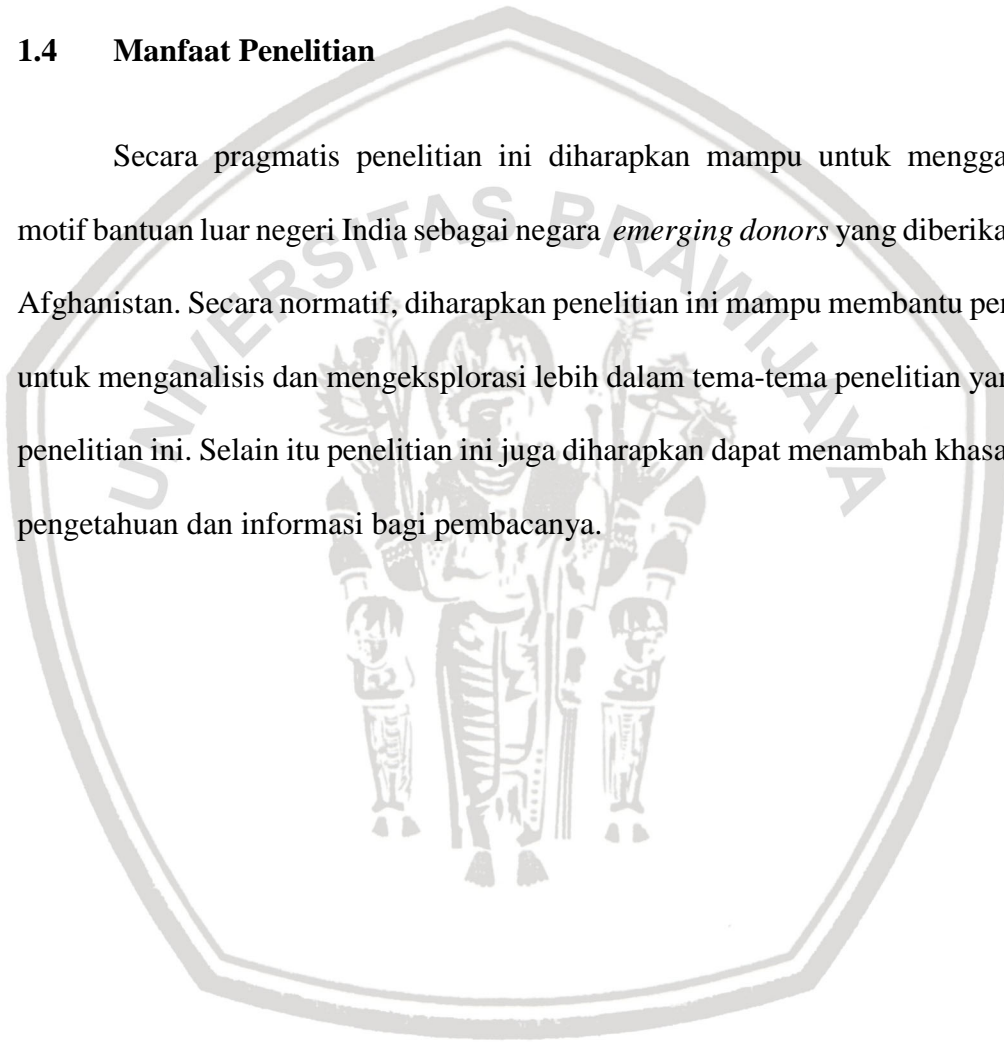
Apa motif India sebagai negara *Emerging Donors* memberikan bantuan luar negeri terhadap Afghanistan pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) pada tahun 2011-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis motif yang melatarbelakangi bantuan luar negeri yang diberikan India sebagai negara *Emerging Donors* terhadap Afghanistan pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) pada tahun 2011-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara pragmatis penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan motif bantuan luar negeri India sebagai negara *emerging donors* yang diberikan kepada Afghanistan. Secara normatif, diharapkan penelitian ini mampu membantu peneliti lain untuk menganalisis dan mengeksplorasi lebih dalam tema-tema penelitian yang terkait penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembacanya.



BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan adanya studi terdahulu membantu penulis untuk memberikan gambaran dan juga penjelasan terhadap isu yang dibahas. Selain sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, studi terdahulu juga berguna sebagai bahan pembandingan bagi penulis dalam suatu penelitian. Penggunaan studi terdahulu dapat membantu penulis untuk menganalisis motif yang melatarbelakangi negara donor memberikan bantuan kepada negara penerima. Studi terdahulu yang digunakan harus memiliki kesamaan dalam beberapa hal seperti, isu, konsep atau teori yang digunakan, atau juga variabel.

Studi terdahulu pertama yang penulis gunakan adalah sebuah tesis yang berjudul '*History Oblige*': *The Real Motivations Behind German Aid Flows in The Case of Namibia* oleh Esther Schuring. Schuring menjelaskan bahwa dalam memberikan bantuan luar negeri terdapat banyak motif dan dapat berubah sewaktu waktu mengikuti perkembangan sehingga timbul variabel-variabel baru dalam menganalisis motif alokasi bantuan luar negeri.¹ Variabel-variabel tersebut antara lain adalah *ideology, good policy, democracy, population and middle income bias, inertia*

¹ Schuring, Esther. 2004. '*History Oblige*': *The Real Motivations Behind German Aid Flows in The Case of Namibia*. The Fletcher School of Law and Diplomacy. Diakses dari <https://dl.tufts.edu/catalog/tufts:UA015.012.DO.00150> pada 21 Februari 2018 Pukul 7.48

*past investment and the bandwagon effect, moral obligation, cultural similarity, dan region.*² Schuring menggunakan variabel tradisional seperti ekonomi dan social politik dalam menganalisis motif alokasi bantuan luar negeri yang diberikan Jerman kepada Namibia. Schuring menggunakan tujuh variabel yaitu *humanitarian need, economic potential and policy, strategic importance, democratic nature and social political liberties, cultural similarity, moral obligation, dan region* hasil elaborasi dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Sogge, Schraeder, Hook dan Taylor, dan juga Bethelmy.³

Setelah menganalisis menggunakan tujuh variabel yang ada, Schruning mengatakan bahwa hanya ada 3 variabel non tradisional yang mendasari pemberian bantuan luar negeri Jerman kepada Namibia yaitu *moral obligation* dan *cultural similarity*.⁴ Faktor kesamaan budaya dalam pemberian bantuan luar negeri Jerman kepada Namibia dipengaruhi oleh adanya demografi penduduk keturunan Jerman yang tinggal di Namibia. Kesamaan budaya dapat dilihat dari kesamaan bahasa sehari-hari dan juga tradisi yang dilakukan masyarakat Jerman dan Namibia. Sedangkan *moral obligation* melihat kepada sejarah masa kolonialisasi Jerman terhadap Namibia. Adanya isu Jerman melakukan genosida terhadap Namibia berdampak pada hubungan bilateral kedua negara dalam hal ini pemberian bantuan luar negeri dianggap sebagai suatu kewajiban bagi Jerman. Dalam kasus ini, pemberian bantuan luar negeri Jerman

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

merupakan instrument atau alat untuk memperbaiki citra Jerman yang buruk pasca kolonialisasi di Namibia.

Studi terdahulu pertama penulis ini digunakan sebagai acuan dalam penerapan variabel dan indikator yang digunakan oleh penulis. Schuring juga menggunakan indikator *Aid Allocations Motives* oleh Maria Andersson yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Studi terdahulu ini membantu penulis untuk memahami bagaimana indikator alokasi dana bantuan luar negeri Maria Anderson untuk mengaplikasikan terhadap suatu kasus tertentu.

Perbedaan penulis dalam hal ini terletak pada negara yang dikaji. Schuring menggunakan negara Jerman dan Namibia sedangkan penulis memilih negara India dan Afghanistan. Schurning menjelaskan fokus bantuan luar negeri yang diberikan karena adanya persamaan budaya dan beban moral pada negara donor. Sedangkan penulis ingin berfokus pada motif apa yang mendasari pemberian bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan mengingat Afghanistan merupakan negara pasca konflik dan juga rawan konflik.

Studi terdahulu kedua yang penulis gunakan adalah jurnal yang ditulis oleh Sara Lengauer yang berjudul *China's Foreign Aid Policy: Motive and Method*.⁵ Sara menjelaskan bahwa China merupakan salah satu negara *emerging donor* yang gencar untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara berkembang. China

⁵ Lengauer, Sara. 2011. *China's Foreign Aid Policy: Motive and Method*. Culture Mandala: The Bulletin of The Centre for East-West Cultural and Economic Studies: Vol.9:Iss.2, Article 3. Diakses dari <http://epublications.bond.edu.au/cm/vol9/iss2/3/> pada 21 Februari 2018 pukul 12.08

memiliki aturan tersendiri dalam memberikan bantuan luar negeri karena China tidak termasuk dalam anggota OECD.⁶ Dalam jurnalnya, Sara menjelaskan bahwa tiga motif utama China dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap negara berkembang adalah motif ekonomi, ideologi dan politik.⁷ Motif ekonomi merupakan motif terkuat yang mendasari pemberian bantuan luar negeri oleh China. Selain itu, nilai-nilai konfusius yang dianut oleh China juga memberikan pengaruh. Konfusius mengajarkan bahwa bantuan luar negeri merupakan tujuan terpenting pemerintah untuk mencapai perdamaian dan keharmonisan dunia.⁸ Sara dalam tulisannya menggunakan studi kasus bantuan luar negeri China dalam regional atau kawasan. Kawasan tersebut antara lain, Asia Tengah, Asia timur, Afrika, dan Amerika Latin.⁹

Bantuan luar negeri China terhadap Asia Tengah dan Asia Timur dilandasi pada motif politik dan juga kepentingan enegri. Selain itu juga untuk menjaga stabilitas di kawasan tersebut.¹⁰ Sedangkan bantuan luar negeri yang diberikan kepada Amerika Latin dan Afrika lebih condong pada motif ekonomi dan politik.¹¹ Dalam hal ini, motif ekonomi adalah bagaimana China menjaga hubungan negara penerima dalam hal mengamankan sumber daya alam dan meningkatkan aktivitas perdagangan.¹²

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

Kemudian motif politik yang ada adalah lebih kepada kepentingan untuk mencegah pengaruh Taiwan di negara-negara Afrika dan Amerika Latin.¹³

Kontribusi studi terdahulu kedua ini adalah dimana kesamaan China sebagai negara *emerging donor* memberikan gambaran kepada penulis bagaimana negara *emerging donor* memberikaan bantuan luar negeri kepada negara lain.

Persamaan penelitian penulis dengan studi terdahulu ini adalah dimana India dan China merupakan negara *emerging donors* sehingga jurnal yang ditulis oleh Sara membantu penulis dalam memahami motif negara *emerging donors* dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima. Sedangkan perbedaannya terletak pada negara yang diteliti. Penulis menggunakan India dan Afghanistan sedangkan Sara menggunakan China dan bantuan yang diberikan kepada negara-negara region dan juga Afrika dan Amerika Latin.

Studi terdahulu ketiga yang penulis gunakan adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Yow Peter Raiphea seorang doktor dari Univeritas North Easten Hill. Jurnal tersebut berjudul *India-Afghanistan Strategic Partnership: An Analysis of India, Afghanistan and Pakistan Perspektif*.¹⁴ Jurnal ini menjelaskan tentang *Strategic Partnership Agreement* sebagai perjanjian pertama yang di tandatangani oleh Afghanistan untuk membantu membangun kembali Afghanistan dan membantu

¹³ Ibid.

¹⁴ Peter Raiphea, Yow. 2013. *India-Afghanistan Strategic Partnership: An Analisis of India, Afghanistan and Pakistan Perspective*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 3, Issue 4, April 2013. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/1af8/e7af5c16e64632ab6bc275934e67e515c439.pdf> pada 21 Maret 2018 pukul 12.55

Afghanistan dalam menjaga stabilitas keamanan pasca konflik dan juga setelah Amerika Serikat menarik tentara NATO dari Afghanistan.¹⁵

Jurnal ini menjelaskan pandangan dari tiga negara yaitu India, Afghanistan dan Pakistan terhadap ditandatanganinya *Strategic Partnership Agreement* (SPA).¹⁶ Afghanistan menganggap SPA sebagai alat untuk menguatkan kembali hubungan India dan Afghanistan yang sudah dibangun selama berabad abad.¹⁷ Afghanistan juga memandang bahwa bantuan yang diberikan India melalui SPA ini lebih dari sekedar bantuan dari India untuk membantu Afghanistan berbenah pasca konflik dalam bidang militer, tetapi juga dalam pembangunan dan bidang ekonomi.¹⁸ Karena Afghanistan menganggap India merupakan aktor yang berpengalaman, kompeten, dan juga aktif menjadi “pemain” dalam ranah internasional.¹⁹ Selain itu, bantuan yang diberikan India juga dalam hal infrastruktur seperti jalan raya, fasilitas telekomunikasi, energi.²⁰ Selain itu juga terdapat bantuan dalam hal pendidikan, pengembangan sumber daya manusia.²¹

Selanjutnya adalah bagaimana India memandang bantuan yang diberikan kepada Afghanistan melalui *Strategic Partnership Agreement* (SPA). Selain sebagai bantuan dalam hal militer untuk Afghanistan, India melihat bahwa Afghanistan merupakan negara yang cukup kuat, makmur, independen, demokratis, serta dirasa

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

memiliki peran yang penting dalam stabilitas wilayah regional dalam hal geo-politik dan geo-strategi.²² Bagi India, sudah tidak diragukan lagi bahwa Afghanistan merupakan pasar yang belum dimanfaatkan secara maksimal di kawasan Asia Tengah dan juga sebagai rekan yang penting dalam membantu India mendapatkan “*status power*” di regional dan internasional.²³

Lain halnya dengan India dan Afghanistan yang memandang SPA sebagai batu loncatan dan pengerat hubungan yang baik, Pakistan sangat antipasti terhadap SPA karena Pakistan percaya bahwa SPA merupakan salah satu strategi India dalam memperluas kapasitas India untuk menggoyahkan Pakistan.²⁴ Seperti kita ketahui bahwa India dan Afghanistan memiliki hubungan yang tidak terlalu baik. Meskipun Hamid Karzai sebagai Presiden Afghanistan pada waktu itu menyatakan bahwa perjanjian Afghanistan dan India bukan merupakan tindakan agresi terhadap negara lain yang dalam hal ini merujuk pada Pakistan.²⁵ Keterlibatan India dalam *training* tentara nasional Afghanistan dan juga kepolisian sangat tidak menyenangkan bagi Pakistan karena dengan adanya *training* tersebut maka akan membuka dan mempermudah tentara India masuk kedalam Afghanistan.²⁶ Hal ini secara tidak langsung membuat Pakistan terhimpit diantara negara tetangga yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan Pakistan.²⁷

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

Studi ketiga ini membantu penulis dalam melihat bagaimana India dan Afghanistan memandang *Strategic Partnership Agreement* ini sebagai alat dan dasar dalam pemberian bantuan India terhadap Afghanistan dan juga mempererat hubungan bilateral antara Afghanistan dan juga India. Persamaan penulis dengan studi terdahulu ini terletak pada negara yang diambil yaitu India dan Afghanistan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diambil dimana studi terdahulu ini berfokus pada bagaimana pandangan Pakistan mengenai kerjasama bilateral India dan Afghanistan yang semakin erat dengan adanya *Strategic Partnership Agreement* ini.

2.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menganalisis motif bantuan luar negeri yang diberikan India kepada Afghanistan menggunakan teori *Aid Allocation Motives* yang dikemukakan oleh Maria Andersson. Andersson mengungkapkan bahwa dengan mengetahui alokasi bantuan yang diberikan oleh negara donor kepada negara penerima maka akan dapat terlihat motif dari bantuan yang diberikan oleh negara donor tersebut.²⁸ Teori ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa motif yang mendasari negara donor dalam mengalokasikan bantuan yang diberikan kepada negara penerima. Motif-motif tersebut antara lain *humanitarian motives*, *economical motives*, *strategic motives*, *ideology motives*, *identity motives*, dan *environmental motives*.²⁹

²⁸ Maria Anderson. 2009. Motives Behind the Allocations of Aid – A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation, diakses dari https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/24961/1/gupea_2077_24961_1.pdf , pada 21 Maret 2018 pukul 14.29

²⁹ Ibid

Konsep yang dikemukakan oleh Maria Anderson menggabungkan studi dari Schraeder, Hook, dan Taylor³⁰, Sogge³¹ dan Berthélemy³² untuk menganalisis motif bantuan luar negeri Swedia. Anderson menggunakan 6 dimensi motif yang tampak, yaitu *humanitarian, economical, strategic, ideology, identity, dan environment*.³³

2.2.1 Motif Kemanusiaan (*Humanitarian*)

Motif kemanusiaan merupakan pemberian bantuan luar negeri yang dilandasi rasa atau motif kemanusiaan. Motif kemanusiaan ini sebagai indikator bahwa negara donor berupaya untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi beban dan penderitaan yang dialami oleh suatu negara.³⁴ Bantuan yang ditujukan kepada negara penerima merupakan sebuah bentuk kepedulian dan sebagai kewajiban untuk menolong sesama. Hal ini merupakan sebuah inisiatif dari negara donor tersebut untuk membantu negara yang membutuhkan bantuan.³⁵ Motif kemanusiaan ini dapat diidentifikasi melalui dua aspek, yang pertama adalah adanya program bantuan yang bersifat untuk mengurangi kemiskinan (*reducing poverty*) yaitu tindakan dimana pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian mampu mengangkat suatu negara keluar dari

³⁰ Schraeder, Peter J. Hook, Steven W and Taylor Bruce. 1998. Clarifying the Foreign Aid Puzzle : A Comparison of American, Japanese, French, and Swedish Aid Flows. *World Politics*. Vol. 50, No.2 pp, 294-323

³¹ Sogge, David. Give and Take : What's The Matter With Foreign Aid? 2002

³² Berthélemy, Jean-Claude. 2002. Bilateral Donor's Aid Allocation Decisions – a Three Dimensional Panel Analysis. *International Review of Economics and Finance*, Vol 13. No 3, pp 253-274

³³ Maria Anderson. 2009. Motives Behind the Allocations of Aid – A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation, diakses dari https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/24961/1/gupea_2077_24961_1.pdf , pada 6 Desember 2017 pukul 16.09

³⁴ Ibid hal.11

³⁵ Ibid.

garis kemiskinan.³⁶ Kedua adalah adanya rasa keprihatinan (*showing compassion*) yang ditunjukkan melalui pernyataan resmi (*speech act*) dari pejabat negara donor untuk menunjukan bentuk simpati, empati, dan kepedulian dan juga sebagai solidaritas untuk negara yang menerima.³⁷

2.2.2 Ekonomi (*Economy*)

Motif ekonomi dalam pemberian bantuan luar negeri memberikan kontribusi pada perekonomian negara donor. Bantuan yang diberikan negara donor bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perdagangan dan perluasan investasi dari negara donor ke negara penerima. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi motif ekonomi, yang pertama adalah adanya perdagangan (*trade*) yaitu kegiatan pertukaran barang dan jasa yang melewati batas atau teritori wilayah suatu negara.³⁸ Kegiatan ini dilakukan seiring dengan bantuan yang diberikan. Kedua yaitu adanya investasi (*investment*) perusahaan asal negara donor (biasanya dalam bentuk *foreign direct investment* atau FDI) lalu yang ketiga adalah adanya peningkatan aktivitas ekspor (*export*) dari yakni sebuah transaksi negara donor ke negara penerima yang di dalamnya termasuk biaya transportasi dan asuransi

³⁶ Barder, Owen. 2009. *What Is Poverty Reduction?*. Center of Global Development. Diakses dari http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1394506 pada 19 Desember 2017 pukul 18.52 Hal.1

³⁷ Op.cit hal 15-20

³⁸ *International Trade*. Diakses dari http://repository.uobabylon.edu.iq/2010_2011/6_2160_237.pdf pada 19 Desember 2017 pukul 18.04

dari setiap barang dan jasa yang dikirimkan oleh negara pengekspor ke negara pengimpor.³⁹

2.2.3 Motif Strategis (*Strategic*)

Motif ini menunjukkan bahwa negara donor memiliki niat untuk mempererat hubungan dengan negara penerima dan membangun kerjasama jangka panjang dengan negara penerima donor. Dengan memberikan bantuan, diharapkan negara penerima dapat berdiskusi positif terhadap negara pendonor dan memungkinkan untuk membentuk sebuah aliansi.⁴⁰ Terdapat empat indikator untuk mengidentifikasi motif strategis ini, yang pertama adalah *bonding* yaitu peningkatan kerjasama dan program kerjasama, pertemuan kenegaraan. Kedua adalah *Embassy* yaitu pembukaan kedutaan negara pendonor di negara penerima. Ketiga adalah aliansi keamanan (*security alliance*) yaitu kerjasama militer yang dibentuk negara donor dan penerima. Keempat adalah *peace and security* dimana bantuan digunakan sebagai alat negara donor untuk meningkatkan perannya dalam perdamaian regional, bahkan dunia melalui tingkat partisipasinya dalam forum-forum internasional.⁴¹

³⁹ WTO.2011. Composition, definitions & methodology. Diakses dari https://www.wto.org/english/res_e/statistics_e/its2011_e/its11_metadata_e.pdf pada 19 Desember 2017 pukul 19.17

⁴⁰ Ibid hal. 9-10

⁴¹ Ibid hal. 22-24

2.2.4 Motif Ideologi (*Ideology*)

Motif ideologi artinya negara pendonor menggunakan kesamaan ideologi sebagai dasar atau faktor dalam memberikan bantuan kepada negara penerima.⁴² Hal ini berkaitan dengan negara penerima yang dituntut untuk melakukan reformasi system politik agar dapat melakukan kerjasama jangka panjang secara kondusif. Indikator dari motif ini adalah yang pertama *politics* dimana terdapat kesamaan system politik antara negara pendonor dan negara penerima. Yang kedua adalah nilai atau *value* yaitu nilai-nilai yang disebarkan negara donor kepada negara penerima melalui bantuan yang diberikan. Ketiga adalah demokrasi (*democracy*) yaitu dukungan demokrasi yang dilakukan negara donor terhadap negara penerima. Terakhir adalah hak asasi manusia (*human rights*) merupakan upaya negara donor untuk menegakkan hak hak asasi manusia di negara penerima.⁴³

2.2.5 Motif Identitas (*Identity*)

Motif identitas melihat ekspresi negara donor dimana negara donor ingin menunjukkan apa saja yang telah dicapai dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara negara pendonor dan penerima serta kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh negara donor. Indikator motif identitas adalah yang pertama *Experience and knowledge* dalam hal ini negara pendonor ingin menunjukkan bahwa sebagai negara donor memiliki kemampuan dan terpercaya. Kedua adalah *political aim* atau tujuan

⁴² Ibid hal. 10

⁴³ Ibid hal. 25-28

politik dimana negara donor merepresentasikan kepentingan politiknya dalam konteks

Motives Indicator	Motives					
	Humanitarian	Economical	Strategic	Ideology	Identity	Environment
	Reducing poverty	Trade	Bonding	Politics	Experience and Knowledge	Aid for a better environment
	Showing compassion	Investment	Embassies	Values	Political Aims	International responsibility
		Export	Security Alliance Peace and Security	Democracy Human Rights	International recognition	

perpolitikan di kancah internasional. Ketiga adalah *international recognition* yaitu keinginan negara donor untuk diakui di kancah internasional.⁴⁴

2.2.6 Motif Lingkungan (*Environment*)

Motif lingkungan merupakan sebuah bentuk kepedulian negara donor terhadap negara penerima untuk membantu mengurangi kerugian atau masalah lingkungan yang dialami oleh negara penerima.⁴⁵ Terdapat dua indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi motif lingkungan ini, yang pertama adalah bantuan yang diberikan untuk pembenahan lingkungan (*aid for better environment*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan negara pendonor untuk membantu negara penerima dalam hal peningkatan atau perbaikan kondisi

Table 1. Indikator Motif Alokasi Bantuan Luar Negeri

⁴⁴ Ibid hal. 28-31

⁴⁵ Ibid hal. 31

lingkungan. Kedua adalah tanggung jawab secara internasional (*internasional responsibility*) dimana negara donor ingin menunjukkan secara global bahwa dia merupakan negara yang bertanggung jawab dan peka terhadap isu lingkungan global.⁴⁶

2.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep digunakan oleh penulis untuk menurunkan variabel yang akan diteliti berdasarkan definisi konseptual. Variabel yang ada diturunkan menjadi langkah-langkah dan instrument empiris dari variable-variabel yang telah ditentukan. Penulis menggunakan indikator dari konsep *aid allocation motive* pada penelitian Abderson untuk dioperasionisasikan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Anderson menggunakan enam variabel motif untuk diuji dalam melihat bantuan luar negeri yang diberikan Swedia.

2.3.1 Motif Kemanusiaan (*Humanitarian*)

Motif kemanusiaan ini mencerminkan bagaimana negara donor memberikan bantuan yang bersifat mengurangi kemiskinan. Di konteks penelitian ini, penulis melihat dari ekspresi India dan upayanya dalam membantu Afghanistan mengurangi kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari teks pernyataan dalam dokumen resmi *Strategic Partnership Agreement* (SPA), maupun *speech act* dari pejabat terkait yang menyatakan bahwa India memberikan bantuan untuk Afghanistan memiliki tujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan. Penulis juga akan melihat upaya dan bukti

⁴⁶ Ibid hal. 31-32

nyata yang telah dilakukan India untuk membantu Afghanistan dalam upaya untuk membantu mengurangi kemiskinan di Afghanistan.

2.3.2 Motif Ekonomi (*Economy*)

Motif ekonomi mencerminkan bagaimana bantuan luar negeri yang diberikan negara pendonor bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁷ Indikator yang dapat digunakan adalah adanya pernyataan resmi melalui dokumen maupun *speech act* pejabat terkait pernyataan mengenai India ingin membantu meningkatkan perekonomian Afghanistan melalui kerjasama yang dibangun. Selanjutnya juga dapat dilihat dari aktor yang terlibat dimana ada atau tidaknya perusahaan India dalam membantu pengadaan barang dan jasa dalam proses kerjasama. Jika terbukti adanya perusahaan asal India yang membantu dalam pelaksanaan proyek kerjasama India dan Afghanistan. Selain itu, penulis juga melihat apakah ada pertukaran tenaga kerja yang terjadi yaitu apakah ada tenaga kerja asal India yang dipekerjakan dalam kerjasama tersebut. Jika ada, maka dapat dikatakan bahwa India memperluas pasar perusahaan domestiknya dengan memanfaatkan kerjasama pasca SPA.

2.3.3 Motif Strategis (*Strategic*)

Motif strategis diidentifikasi melalui indikator *bonding* antar kedua negara yang ditandai dengan ekspresi atau perntaraan resmi.⁴⁸ Dalam hal ini terkait dengan SPA

⁴⁷ Ibid. Hal.10

⁴⁸ Ibid. Hal. 15

yang diharapkan mampu sebagai instrumen untuk meningkatkan hubungan bilateral antara India dan Afghanistan. Indikator tersebut juga dapat didukung dengan peningkatan intensitas kerjasama ke level yang lebih luas. Selain itu juga dilihat apakah ada perubahan kebijakan dari Afghanistan terkait dengan aspek strategis setelah menandatangani SPA dengan India.

2.3.4 Motif Ideologi (*Ideology*)

Motif ideologi diidentifikasi melalui beberapa indikator.⁴⁹ Pertama adalah nilai atau *value* dimana dilihat apakah India berupaya menyebarkan nilai-nilai tertentu yang menjadi filosofi kebijakan India dalam pengambilan keputusan pemberian bantuan luar negeri melalui SPA. Hal ini dapat dilihat melalui pernyataan resmi baik secara lisan oleh pejabat tinggi terkait maupun secara tulisan dalam sebuah dokumen resmi terkait dengan SPA. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya implementasi kebijakan yang ada di lapangan yang mendukung nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, implikasi yang ada merujuk pada upaya India untuk membentuk Afghanistan menjadi negara dengan system pemerintahan demokratis melalui pelatihan atau *training* yang diberikan oleh India. Kedua adalah *good governance* dimana dilihat bagaimana upaya India untuk membantu reformasi pemerintahan Afghanistan pasca konflik. Indikator ketiga adalah HAM atau *human rights* yang dapat dilihat dari pernyataan resmi secara lisan dari pejabat terkait maupun secara tertulis melalui dokumen resmi yang menunjukkan bahwa India mendukung perjuangan HAM.

⁴⁹ Ibid. Hal 16

2.3.5 Motif Identitas (*Identity*)

Motif identitas ini ditandai dengan ekspresi dari negara donor yang ingin menunjukkan hasil atau pencapaian dari kerjasama yang telah dilakukan serta tentang kelebihan yang dimiliki negara pendonor.⁵⁰ Dalam kasus ini adalah negara India. Indikator yang dapat menjadi acuan adalah yang pertama tentang *experience and knowledge* dapat dilihat dari pernyataan resmi dalam SPA maupun pejabat-pejabat terkait yang menunjukkan identitas India sebagai negara *emerging donors* yang kredibel dalam pemberian bantuan luar negeri juga terpercaya dalam membantu negara lain dalam upaya perbaikan pasca konflik yang terjadi di negara penerima yang dalam hal ini adalah Afghanistan. Hal lain yang dapat dilihat adalah ada atau tidaknya *civitas akademika* yang mumpuni dalam membantu kerjasama dibawah kerangka SPA ini. Yang kedua adalah *pengakuan internasional* yang dapat dilihat dari ada tidaknya ekspresi yang menunjukkan bahwa India ingin diakui secara global sebagai negara *emerging donors* yang mumpuni dan memberikan pengaruh baik secara regional maupun global.

2.3.6 Motif Lingkungan (*Environment*)

Motif ini dapat diidentifikasi melalui upaya yang dilakukan negara donor dalam hal pelestarian lingkungan.⁵¹ Indikator dari motif ini antara lain pertama adalah *aid for a better environment* dimana penulis akan melihat ada atau tidaknya program yang

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibid.

menunjukkan bahwa India membantu Afghanistan dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan yang ada seperti upaya pengurangan emisi gas karbon atau tentang upaya menemukan energi alternative dibawah kerangka SPA. Yang kedua adalah *international responsibility* yaitu apakah ada pernyataan terkait negara donor yang melakukan upaya untuk bertanggung jawab dalam masalah pelestarian lingkungan dalam lingkup global.

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Motif Alokasi Dana Bantuan

Teori	Variabel	Indikator	Parameter
Aid Allocation Motives	<i>Humanitarian Motives</i>	<i>Reducing Poverty</i>	Adanya alokasi bantuan luar negeri khusus yang diberikan India kepada Afghanistan untuk mengentaskan kemiskinan
		<i>Showing Compassion</i>	Adanya penunjukkan keprihatinan melalui pemberian bantuan langsung terhadap Afghanistan
	<i>Economical Motives</i>	<i>Trade</i>	Adanya peningkatan nilai perdagangan antara India dan Afghanistan
		<i>Export</i>	Adanyapeningkatan nilai ekspor antara India dan Afghanistan

		<i>Investment</i>	Adanya peningkatan investasi dari India ke Afghanistan
	<i>Strategic Motives</i>	<i>Bonding</i>	Adanya peningkatan hubungan bilateral melalui kerjasama atau perjanjian antara India dan Australia
		<i>Embassies</i>	Adanya peresmian atau pembukaan kedutaan besar India di Afghanistan
		<i>Security Alliances</i>	Adanya keterlibatan India dan Afghanistan dalam aliansi keamanan
		<i>Peace and Security</i>	Adanya partisipasi anggota kepolisian, militer, dan pemerintah India dan Afghanistan dalam operasi perdamaian dan keamanan
	<i>Ideology Motives</i>	<i>Politics</i>	Adanya kesamaan system politik kedua negara
		<i>Values</i>	Adanya penyebaran nilai-nilai antar kedua negara
		<i>Democracy</i>	Adanya program bantuan yang memiliki substansi nilai demokrasi dari

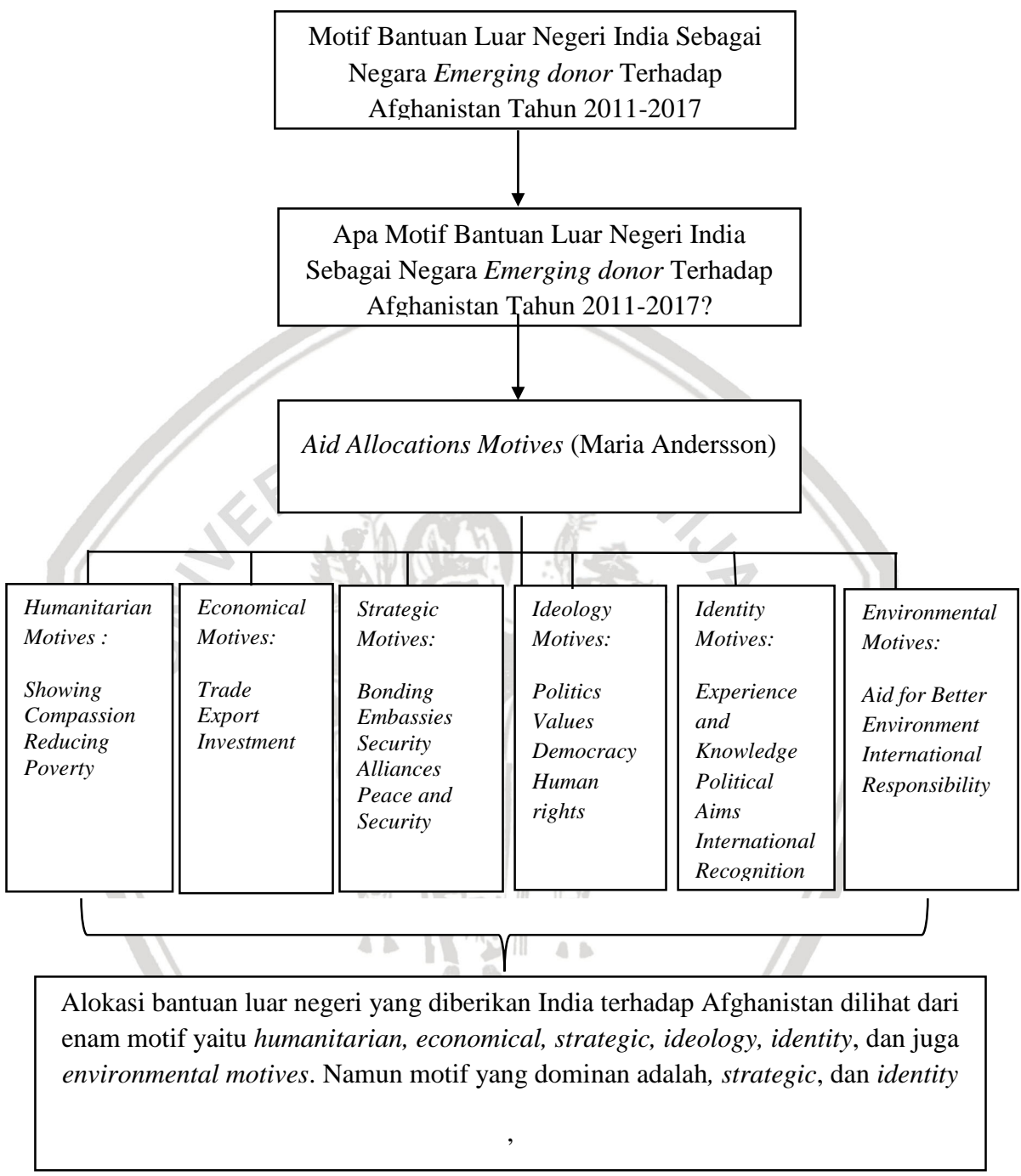
			India terhadap Afghanistan
		<i>Human Rights</i>	Adanya program atau bantuan dari India ke Afghanistan yang membantu menyelesaikan permasalahan <i>human rights</i> di Afghanistan
	<i>Identity Motives</i>	<i>Experience and Knowledge</i>	Adanya bukti bahwa India merupakan donor terbesar di Afghanistan dan unggul dalam iptek
		<i>Political Aims</i>	Adanya kepentingan untuk mencapai kebijakan luar negeri India melalui pemberian bantuan luar negeri
		<i>International Recognition</i>	Adanya hal yang menunjukkan peran India dalam komunitas Internasional dalam mendukung Afghanistan
	<i>Environmental Motives</i>	<i>Aid for Better Environment</i>	Adanya program atau bantuan untuk menunjang kelayakan lingkungan

		<i>International Responsibility</i>	Adanya hal yang menunjukkan rasa tanggung jawab India sebagai entitas internasional yang memiliki kapasitas untuk menjadi negara donor bagi negara lain yang membutuhkan
--	--	-------------------------------------	--

Sumber : Anderson(2009). *Motives behind the Allocation of Aid- A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation*, diolah oleh penulis.



2.4 Alur Pemikiran



2.7 Argumen Utama

Argumen utama penulis dalam penelitian ini adalah motif bantuan luar negeri yang diberikan India sebagai negara *emerging donor* terhadap Afghanistan pasca *Strategic Partnership Agreement* (SPA) dilihat melalui enam motif alokasi bantuan luar negeri yaitu *humanitarian motives*, *economical motives*, *strategic motives*, *ideology motives*, *identity motives*, dan juga *environmental motives*. Penulis melihat bahwa dari keenam motif yang disebutkan, motif yang paling kuat adalah *strategic motives* dan *identity motives*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan suatu peristiwa melalui gambaran yang sistematis dan berdasarkan fakta.¹ Dalam menjelaskan sebuah kasus, penelitian secara deskriptif merupakan penelitian yang mengidentifikasi secara detail atas fenomena yang terjadi. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan hubungan yang terjadi antar dua negara dengan sebuah rumusan masalah dan teori untuk menjabarkan suatu fenomena.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sebuah penelitian merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya ruang lingkup maka dapat mencegah adanya bias dalam melakukan sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian juga membantu penulis untuk memberikan batasan yang jelas tentang kasus yang akan penulis teliti. Dalam penelitian kali ini, penulis memberi batasan pada motif bantuan luar negeri yang diberikan India sebagai negara *emerging donor* kepada Afghanistan pada tahun 2011-2017. Penulis memilih ruang lingkup tersebut karena pada tahun 2011 India dan Afghanistan menandatangani *Strategic Partnership Agreement* (SPA) dimana perjanjian ini merupakan dasar yang

¹ Mas'oed Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES. Hal 62

valid dan sebagai bukti bahwa India akan terus membantu pembangunan Afghanistan dalam berbagai bidang. Sedangkan pada tahun 2017 dimana SPA diperbaharui kembali.²

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua macam teknik pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder atau studi literature adalah dimana data-data yang penulis gunakan di dapatkan melalui buku, jurnal, dokumen resmi negara, dan informasi yang bisa didapatkan dari internet. Data-data yang sudah didapat kemudian diolah dan dibahas sesuai dengan sistematika penulisan yang ada untuk dianalisis lebih dalam.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data secara kualitatif terdiri dari reduksi data yaitu memilih data-data mana yang akan dipakai, kemudian penyampaian atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³ Reduksi data merupakan tahap pemilihan data, penyederhanaan dan penelitian, dan juga transformasi data yang berasal dari catatan dari penulis. Proses ini dilakukan hingga penulis mendapatkan data dan informasi yang

² Joint Statement on The 2nd Strategic Partnership Council Meeting Between India and Afghanistan , New Delhi (September 11, 2017), Ministry of Eksternal Affairs Government of India, diakses melalui [http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/28936/Joint Statement on the 2nd Strategic Partnership Council Meeting between India and Afghanistan New Delhi September 11 2017](http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/28936/Joint+Statement+on+the+2nd+Strategic+Partnership+Council+Meeting+between+India+and+Afghanistan+New+Delhi+September+11+2017) pada 7 Maret 2018 pukul 15.51

³ Miles, MB and Am Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills. Sage.

dibutuhkan yang kemudian disajikan dalam kerangka konseptual, dan juga pada permasalahan dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Pada tahap penyajian data, penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang penulis dapatkan kemudian disusun dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan pada tahap terakhir. Pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari proses pengumpulan data, reduksi data, teori, serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

3.5 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kali ini, dilakukan melalui studi pustaka dan juga bahan-bahan yang penulis peroleh dari:

1. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
2. Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya
3. Diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing

3.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II berisi tentang landasan teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisa kasus yang dibahas untuk mendapat jawaban dari kasus tersebut. Bab ini terdiri dari studi terdahulu, kajian teoritik yang terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, alur pemikiran dan argument utama.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengambilan data dan juga sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Penulis akan menjelaskan gambaran secara umum hubungan bilateral antara India dan Afghanistan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan dinamika pemberian bantuan luar negeri dari India kepada Afghanistan dari tahun 2011 hingga 2017 dan juga program-program yang ada.

BAB V PEMBAHASAN

Penulis akan menjelaskan analisis motif bantuan luar negeri yang diberikan India sebagai negara *emerging donor* kepada Afghanistan . Terdapat enam indikator yang penulis gunakan yaitu *humanitarian, economic, strategic, ideology, identity*, dan *environmental motives*.

BAB VI PENUTUP

Penulis akan menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) INDIA TERHADAP AFGHANISTAN

Penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan pada tahun 2011 hingga 2017. Terkait dengan gambaran umum bantuan luar negeri yang diberikan oleh India, penulis akan menjelaskan tentang hubungan bilateral India dan Afghanistan secara umum, gambaran umum alokasi dana bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan, dan juga program-program alokasi dana bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan baik sebelum dan juga setelah ditandatangani SPA pada tahun 2011.

4.1 Hubungan Bilateral Antara India dan Afghanistan

Secara historis, Afghanistan telah menjadi tanah yang menghubungkan India dengan Barat. Kedua negara juga memiliki hubungan historis yang erat dimana beberapa kerajaan pernah menyatukan dataran Afghanistan, India, dan Pakistan.¹ Gerakan anti kolonial terhadap Inggris juga mempengaruhi hubungan antara kedua negara dimana India dan Afghanistan sama-sama memperjuangkan kemerdekaannya.² Tokoh yang terkenal dalam pergerakan ini adalah Abdul Ghaffar Khan. Hubungan India dan Afghanistan tetap terjalin dengan baik meskipun pada saat perang dingin dan berbagai konflik regional yang mengikuti.³

¹ "Indo-Afghan Bilateral Relations" diakses dari www.iasscore.com pada 20 Juni 2018 pukul 10.07

² Ibid.

³ Ibid

Kemudian hubungan India dan Afghanistan merenggang karena India merupakan salah satu negara pertama dan satu-satunya di Asia Selatan yang mengakui dan mendukung Uni Soviet untuk mengintervensi pemerintahan Afghanistan di Kabul dan menjadikan Afghanistan sebagai negara demokratik pada tahun 1979.⁴ Akan tetapi India tetap memiliki hubungan yang baik dengan Afghanistan pada masa perang dingin dan pasca ditariknya pasukan Uni Soviet pada tahun 1989.⁵ India memberikan bantuan berupa hibah dan dialokasikan pada bantuan kemanusiaan melalui PBB pada tahun 1900an.⁶ Kemudian pada tahun 1993 India memutuskan hubungan diplomatik dengan Afghanistan dikarenakan Afghanistan dikuasai oleh Taliban. Akan tetapi, India tetap memberikan bantuan dengan cara memberikan dukungan militer terhadap *Northern Alliance* untuk melawan Taliban.⁷

Hubungan India dan Afghanistan kembali membaik dan semakin dekat dimulai pada tahun 2001 dimana pemerintah Afghanistan pada akhirnya mampu mengalahkan Taliban.⁸ Adanya *Interim Authority* pada Desember 2001 memberikan dampak positif dimana India membuka kantor kedutaan pada Maret 2002.⁹ Selain itu, India juga membuka 4 kantor konsulat yang berlokasi di Mazar-e Sharif, Herat, Kandahar, dan Jalalabad.¹⁰ India kemudian terlibat dan aktif dalam Konferensi Bonn pada tahun 2001 yang dari konferensi tersebut menghasilkan kerjasama tingkat tinggi dengan

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Afghanistan termasuk di dalamnya dalam hal kemanusiaan, finansial, *project assistance* dan juga aktif berpartisipasi dalam kancah internasional yang bertujuan memperbaiki hubungan politik dan membangun kembali Afghanistan pasca konflik.¹¹

Dalam upaya untuk mempererat hubungan bilateral kedua negara, baik India dan Afghanistan banyak melakukan kunjungan bilateral satu sama lain. Pada Februari 2002, Perdana Menteri India mengatakan akan dan memberikan bantuan berupa hibah kepada pemerintahan Afghanistan sebesar US\$ 10 juta.¹² Kemudian pada 5-8 Maret 2003 saat Presiden Kazai berkunjung ke India, Perdana Menteri India mengumumkan bahwa India akan berkomitmen untuk memberikan bantuan sebesar US\$ 70 juta untuk membantu pembangunan jalan Zaranj-Delaram di Afghanistan.¹³ Jalan ini menghubungkan antara Kota Delaram dengan perbatasan Iran. Jalan ini merupakan salah satu jalan tersibuk di Afghanistan dan juga menjadi jalur perdagangan utama antara Iran dan Asia.¹⁴

Kemudian saat kunjungan kenegaraan Presiden Afghanistan Hamid Kazai ke India pada 9-13 April 2006, kedua negara melakukan diskusi dimana India diwakili oleh Presiden, Wakil Presiden, dan Perdana Menteri India. Dalam kunjungan kenegaraan ini, kedua negara menghasilkan perjanjian penting yaitu MoU kerjasama dalam standarisasi, pendidikan, dan pengembangan desa.¹⁵ Presiden Hamid Karzai

¹¹ Ibid,

¹² Bilateral Visits diakses dari Embassy of India Kabul, Afghanistan <https://eoi.gov.in/kabul/?0357?000> pada 21 Juni 02.26

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

kembali berkunjung ke India pada 3-4 April 2007 untuk menghadiri SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*) dimana Afghanistan diakui menjadi anggota tetap dari SAARC.¹⁶

Momen bersejarah terjadi ketika kedua negara sepakat untuk menandatangani SPA pada Oktober 2011 dimana melalui perjanjian tersebut India berkomitmen penuh untuk membantu Afghanistan dalam membangun kembali negara pasca konflik.¹⁷ Setelah SPA kedua negara sering mengadakan kunjungan penting satu sama lain. Pada 10 September 2014 India memberikan US\$1 juta untuk pembangunan monument yang menandakan hubungan persahabatan antara India dan Afghanistan.¹⁸ Selain itu, India dan Afghanistan juga mengadakan banyak pertemuan penting lainnya seperti Kunjungan Wakil Presiden India pada September 2014 untuk menghadiri upacara pelantikan *National Unity Government*.¹⁹ Pada tahun 2014 pemilihan presiden diselenggarakan di Afghanistan. India membantu Afghanistan dalam membentuk *National Unity Government*. India juga membantu dalam perpolitikan Afghanistan dan juga *transfer power* secara damai dan juga diapresiasi oleh Afghanistan.²⁰

Afghanistan menjadi negara yang diperhitungkan oleh India. Karena India menganggap bahwa Afghanistan merupakan negara yang rawan konflik terutama konflik yang disebabkan oleh kelompok-kelompok radikal seperti Taliban.²¹ Oleh

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ "Why is Afghanistan Important to India?" oleh D Suba Chandran diakses dari <http://www.thefridaytimes.com/tft/why-is-afghanistan-important-to-india/> pada 29 Juni pukul 03.56

karena itu India sangat berkomitmen untuk membantu Afghanistan dalam bidang militer karena India menganggap bahwa kestabilan Afghanistan merupakan salah satu kunci kestabilan kawasan Asia Selatan.²² India juga melihat bahwa Afghanistan merupakan negara potensial dalam jalur TAPI (Turkmenistan-Afghanistan-Pakistan-India). Jalur ini sangat penting untuk jalur perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan *supply* energi di kawasan Asia Selatan.²³ Selanjutnya adalah terkait dengan persaingan antara India dan Pakistan. India takut jika Pakistan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap Afghanistan dan menimbulkan dampak negative bagi investasi India di Afghanistan.²⁴

4.2 India Sebagai Negara *Emerging donor*

India merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk termiskin di dunia. India menempati posisi ketiga sebagai negara dengan populasi termiskin di dunia.²⁵ Dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7% maka India memiliki potensi untuk menjadi negara dengan perekonomian terbesar di dunia setelah US, China, dan Jepang.²⁶ India juga berkembang menjadi negara dengan keuntungan bersih ekspor yang tinggi. Selain itu, India juga diakui sebagai negara dengan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni.²⁷

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ "India : Transiting to a Global Donor" oleh C. R. Bijoy diakses melalui www.realityofaid.org/wp-content/uploads/2013/02/ROA-SSDC-Special-Report6.pdf

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

Dari kurun waktu 1951 hingga 1992 India menerima US\$55 milyar bantuan luar negeri, dan hal tersebut menjadikan India sebagai salah satu negara penerima bantuan luar negeri terbesar di dunia.²⁸ Perekonomian India meningkat ketika India berubah menjadi negara industri baru di Asia.²⁹ Pada kurun waktu 2007 hingga 2008 GDP (*Gross Domestic Product*) India meningkat hingga 9% dimana sektor jasa dan manufaktur menjadi penyumbang GDP terbesar.³⁰ Kondisi makro ekonomi India tetap stabil walaupun dengan keadaan perekonomian global yang turun pada waktu itu. Perdagangan India juga relatif aman, menurut Kementrian Industri dan Perdagangan India telah mencapai target US\$ 175 milyar dalam bidang ekspor pada tahun 2009.³¹

Jika dilihat dari sejarahnya, India telah mendukung negara-negara dengan 'nasib yang sama' sejak kemerdekaan India pada 1947.³² India menjadi salah satu negara inti dalam Gerakan Non Blok (GNB) dimana gerakan tersebut terdiri atas negara-negara yang tidak memihak blok manapun pada saat perang dingin berlangsung pasca perang dunia kedua. India juga merupakan salah satu negara promotor dari gerakan South-South Solidarity dimana gerakan tersebut merupakan kerjasama antar negara berkembang di kawasan Selatan.³³

Berakhirnya Perang Dingin dan juga pertumbuhan ekonomi India pada tahun 1991 serta uji coba nuklir pada tahun 1998 membuka mata dunia bahwa India

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Ibid.

merupakan negara yang patut diperhitungkan dalam berbagai institusi global seperti G77, PBB terutama Dewan Keamanan PBB, WTO, dan IMF.³⁴ India selain sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Selatan memegang peranan penting untuk menjaga *power* di kawasan tersebut karena bersaing dengan kompetitornya yaitu China.³⁵ Usaha-usaha India dapat dilihat dari India secara konssten aktif dalam G77, G20, Gerakan Non Blok, serta kerjasama dengan negara berkembang lainnya. India juga secara vocal mendukung PBB.

Seperti India memainkan peranan penting dalam negosiasi-negosiasi yang ada di WTO, India juga berada diantara negara yang berkontribusi besar dalam UN *Democracy Fund*.³⁶ Selain itu India juga mulai merambah kawasan lain seperti ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), APEC (*Asia-Pasific Economic Cooperation*) dan juga *Shanghai Cooperation Council*. India juga aktif membentuk India-Brazil-South Africa (IBSA) sebuah dialog forum yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Forum ini berada dibawah UNDP (*United Nation Development Program*).³⁷

India juga sebagai salah satu pemimpin dalam *South-South Cooperation*. India sebagai *co-founded* G-NEXID (*Global Network of Exim Banks and Development*

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

Finance Institution) merupakan bank yang berbasis di Geneva dan bertujuan untuk memfasilitasi kerjasama, perdagangan, investasi, dan keuangan di kawasan Selatan.³⁸

4.3 Alokasi Official Development Assistance (ODA) India Kepada Afghanistan Tahun 2011-2017

India meningkat menjadi negara donor yang penting terhadap negara-negara yang terkena konflik. Bantuan luar negeri India menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengingat India merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar dan tercepat di dunia dan juga telah memperluas jangkauan dalam pemberian bantuan luar negerinya.³⁹ Dalam US dolar, program bantuan luar negeri India memang belum sebesar bantuan luar negeri negara donor tradisional atau sebesar bantuan luar negeri China sebagai pesaing negara *emerging donor*.⁴⁰

India sebagai negara *emerging donor* memiliki perbedaan dengan negara donor tradisional. India tidak membedakan dalam memberikan bantuan luar negeri dan tidak melihat apakah negara penerima tersebut merupakan negara yang terkena konflik, pasca konflik, atau negara berkembang dengan kondisi pemerintahan yang stabil.⁴¹ Hal ini didasari pada pengalaman India sendiri sebagai negara yang dulunya mengalami konflik internal sejak kemerdekaannya.⁴² Dengan pandangan dasar yang berbeda

³⁸ Ibid.

³⁹ "India in Afghanistan : Understanding Development Assistance by Emerging Donors to Conflict-Affected Countries" oleh Rani D. Mullen diakses melalui <https://www.stimson.org/content/india-afghanistan-understanding-development-assistance-emerging-donors-conflict-affected> pada 30 Juni pukul 11.30

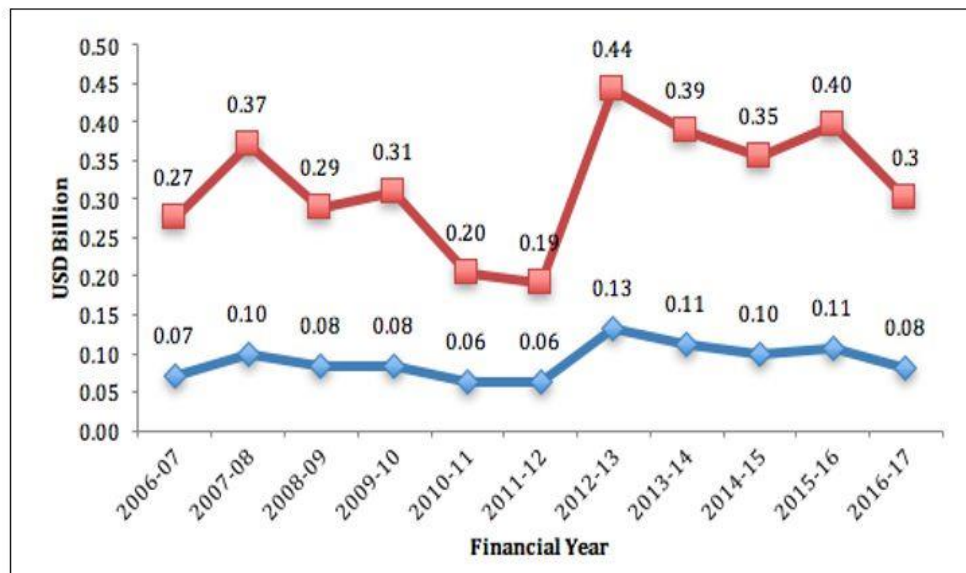
⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

menghasilkan pola kerjasama yang berbeda pula antara India dan negara berkembang lainnya termasuk negara dengan tingkat konflik yang tinggi hal ini juga menjadi alasan hubungan kerjasama antara India dan Afghanistan.

Bantuan luar negeri yang diberikan India terhadap negara *conflict-affected* perlu untuk dimengerti karena dalam memberikan bantuan luar negeri kepada negara



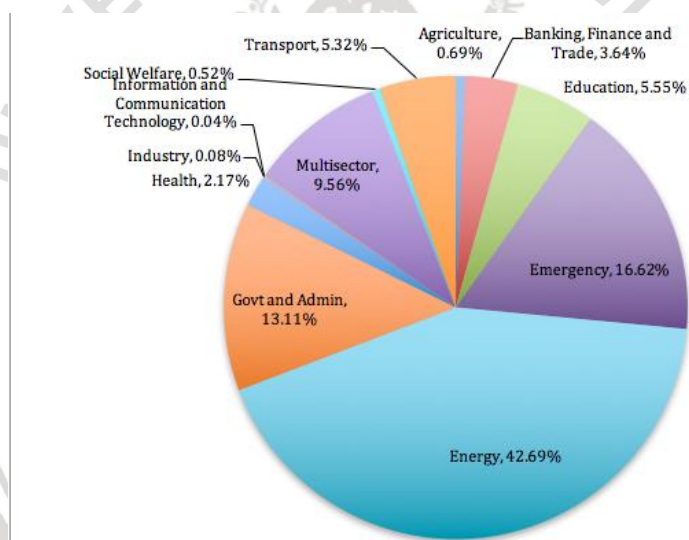
Source: Indian Development Cooperation Research (IDCR) at the Centre for Policy Research, New Delhi.

Bantuan Luar negeri India terhadap Afghanistan dari 2006 hingga 2017 lain,

India tidak menetapkan syarat yang tinggi seperti negara tradisional seperti tingkat keamanan yang tinggi pada negara penerima. India memiliki pendekatan yang berbeda dan lebih mudah untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang lainnya, selain itu India juga dianggap lebih menguntungkan untuk membantu negara *conflict-affected* seperti Afghanistan dalam membangun kembali negara pasca konflik yang ada.⁴³

⁴³ Ibid.

Saat ini, India menjadi salah satu negara donor yang penting bagi Afghanistan. Sejak 2010 telah menjadi negara pendonor terbesar kelima dan menjadi yang terbesar di regional. Terlebih lagi pada tahun 2011 India dan Afghanistan menandatangani SPA yang merupakan perjanjian pertama sejak tahun 2001 yang Afghanistan tandatangani dengan negara manapun.⁴⁴ Perjanjian tersebut berisi tentang komitmen India untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan Afghanistan dan tertuang dalam bentuk *development assistance* untuk membangun kembali Afghanistan dalam berbagai sektor. Pada tahun 2014 ketika negara barat mengurangi bantuan mereka terhadap Afghanistan India berkomitmen untuk meningkatkan bantuannya dari 1,5 milyar dolar menjadi 2 milyar dolar Amerika pada tahun 2017.⁴⁵



Gambar 1 Alokasi ODA India Terhadap Afghanistan

Dari data diatas bisa lihat bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan. Bantuan terbesar India terhadap Afghanistan berada pada sektor energi sebesar

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

42.69%. Kemudian yang kedua adalah sektor *emergency* sebanyak 16.62%, lalu pemerintahan dan administrasi sebesar 13.11%, kemudian untuk pendidikan sebesar 5.55%, perbankan finansial dan perdagangan 3.64%, agrikultur sebesar 0.69%, transportasi sebesar 5.32%. sektor social sebanyak 0.52%, teknologi sebanyak 0.04%, industry sebanyak 0.08%, kesehatan sebanyak 2.17% lalu sisanya sebanyak 9.56% bantuan dialokasikan pada multi sektor di Afghanistan.⁴⁶

Dalam bantuan humanitarian India memberikan berupa biscuit bergizi tinggi untuk 2 juta anak sekolah di Afghanistan dan juga bebas akses untuk persediaan kesehatan dan juga jasa kesehatan untuk lebih dari 30,000 penduduk Afghanistan dan juga kemudahan visa untuk warga Afghanistan yang akan mencari jasa medik di India.⁴⁷ Sedangkan dalam sektor infrastruktur yaitu pembangunan dan penyediaan gedung parlemen Afghanistan sebesar USD90 juta dan juga menanamkan investasi pada *Delaram-Zaranj Highway* sebesar USD 135 juta. Jalan ini menghubungkan perbatasan Iran dengan Afghanistan.⁴⁸ Pada sisi bagian negara Iran, jalan ini terhubung dengan Pelabuhan Chabahar yang telah diperbesar dan diperluas dengan bantuan dari India yang dengan demikian sangat membantu India sebagai rute untuk ekkpor dan impor dari Afghanistan tanpa bergantung pada Pakistan.⁴⁹ India juga terus memberikan bantuan pada Rumah Sakit Indira Gandhi Institute of Child Health dan juga penyediaan

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

peralatan dan jasa kesehatan.. India juga membangun *power transmission line* sepanjang 400 km yang menyalurkan listrik hingga ke Kabul.⁵⁰

Terlebih lagi, bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan termasuk *low-cost* dimana tidak banyak syarat yang diajukan oleh India, proyek non konvensional yang memberikan keuntungan bagi Afghanistan dan juga memberikan timbal balik yang baik bagi India. Contohnya pada tahun 2014 sebagai simbol dari persahabatan kedua negara, India memberikan hadiah kepada Afghanistan berupa bendera berukuran raksasa sebesar 97x65 kaki dimana bendera tersebut dipasang pada tiang setinggi 200 kaki. Bendera ini dihadiahkan oleh Kementerian Luar Negeri dan dibantu di danai oleh milyader dari India, bendera ini diberitakan menelan biaya sebesar USD 7,000.⁵¹

Pemberian bendera tersebut dianggap simbol dukungan India terhadap Afghanistan dimana ketika India memberikan bendera tersebut, bersamaan dengan Amerika menarik tentaranya dari Afghanistan, dan pada saat itu Presiden Karzai mempertanyakan dukungan Pakistan untuk kestabilan di Afghanistan.⁵²

Dari banyaknya bantuan yang telah diberikan oleh India, program yang paling lama bertahan dan berpengaruh di Afghanistan adalah *Indian Technical and Economic Cooperation* (ITEC) yang di dirikan tahun 1964. Program ini termasuk dalam pengiriman tenaga ahli India ke luar negeri, menyediakan jasa konsultasi, donasi peralatan, *study tours*, dan yang paling penting adalah penyediaan pelatihan dan

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

pendidikan dalam bahasa inggris untuk pemerintah dan juga pelajar.⁵³ India memiliki program umum yang menyediakan kemudahan bagi masyarakat Afghanistan untuk mengurus visa dan untuk mengakses pendidikan dan juga fasilitas kesehatan di India. Berbagai kemudahan ini telah India berikan dalam bentuk bantuan luar negeri. Dengan didukung oleh kemudahan pembuatan visa untuk Afghanistan maka berdampak positif pada program ITEC dimana telah banyak melatih birokrat Afghanistan, menyediakan ribuan beasiswa pendidikan kejuruan, dan juga menyediakan beasiswa keparibuan pelajar Afghansitan.⁵⁴ Program beasiswa yang baru juga telah dibuka pada tahun 2016 yang diberikan kepada anak-anak dari tentara Afghanistan yang telah gugur.⁵⁵ Kemudian sejak tahun 2016 India rutin memberikan beasiswa dan pelatihan untuk Afghanistan dengan kapasitas sebanyak 2000 hingga 2500 setiap tahun. Dengan adanya pelatihan dan beasiswa berikut, maka diharapkan India dan Afghanistan mampu membangun jaringan profesional dan pemahaman kultur antara pemerintah India dan Afghanistan yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.⁵⁶

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

BAB V

PEMBAHASAN

ANALISIS MOTIF ALOKASI OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) INDIA TERHADAP AFGHANISTAN TAHUN 2011-2017

Pada bab ini, penulis akan memberikan analisa serta penjelasan mengenai motif India dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Afghanistan pada periode tahun 2011 hingga 2017 setelah ditanda tangani SPA pada tahun 2011. Untuk menganalisis motif tersebut, penulis menggunakan dan mengaplikasikan konsep *aid allocation motives* yang disusun oleh Maria Andersson dengan kasus yang dibahas dalam penulisan kali ini. Berikut merupakan analisis dari motif bantuan luar negeri yang diberikan oleh India terhadap Afghanistan pada tahun 2011-2017.

5.1 *Humanitarian Motives*

Humanitarian motives atau motif kemanusiaan merupakan motif dalam pengalokasian bantuan luar negeri yang didasarkan pada asas kemanusiaan. Motif ini dapat dilihat melalui dua indikator yaitu *reducing poverty* dan *showing compassion*. Kedua indikator tersebut dilihat dari adanya upaya atau program bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan adanya rasa kepedulian dan simpati yang ditunjukkan melalui bantuan dari negara donor terhadap negara penerima. Indikator tersebut akan di analisis melalui sub-bab berikut :

5.1.1 *Reducing Poverty*

Pemerintah India mendefinisikan bantuan luar negeri yang bersifat humanitarian adalah merujuk pada aktivitas dimana manusia mengalami bencana yang

dikarenakan faktor alam seperti banjir, gempa bumi, atau badai. Definisi tersebut sedikit berbeda dengan negara donor tradisional dimana memasukkan kategori negara pasca konflik. Memang India selama bertahun-tahun telah menyediakan bantuan bagi negara-negara korban bencana alam, akan tetapi pada kenyataannya bantuan yang diberikan India tidak selalu hanya pada kondisi *emergency* seperti bencana alam saja, India juga telah memberikan bantuan yang besar bagi negara konflik seperti Afghanistan dan juga Sri Lanka.¹ Saat ini, India memutuskan untuk menggunakan konsep bantuan humanitarian yang sama dengan *western donors* dimana menunjuk pada bantuan humanitarian merupakan bantuan jangka pendek sebagai akibat dari bencana alam terjadi dan menjadi bantuan jangka panjang sebagai bantuan untuk pengembangan negara penerima.² Sebagai tambahan, India melihat *humanitarian assistance* sebagai instrumen untuk menjaga hubungan baik antara negara donor dan negara penerima. Contohnya adalah, Kementerian Luar Negeri India menyatakan untuk menciptakan citra yang positif terhadap dokter-dokter di India, dan kemudian menjadi tujuan utama dari misi kesehatan Afghanistan.³

Bantuan luar negeri dari India terhadap Afghanistan dalam hal kemanusiaan dan dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tidak terlalu banyak. Dari data yang penulis dapat, pada tahun 2003 India memberikan biskuit berprotein tinggi untuk Afghanistan melalui *World Food Programme* dimana biskuit tersebut disalurkan

¹ Claudia Merier. C.S.R Murthy, "India Growing Involvement Humanitarian Assistance" GPPi Research Paper No.13, March 2011

² Ibid.

³ Ibid.

kepada anak-anak di Afghanistan melalui sekolah-sekolah yang ada.⁴ Kemudian pada tahun 2008, India memberikan lebih dari satu juta ton gandum untuk perbaikan gizi anak-anak di Afghanistan.⁵ Selain itu India juga mengirimkn lima tim medis di daerah yang berbeda di Afghanistan dan secara langsung mendatangkan dokter dari India.⁶ Akan tetapi pada kurun waktu mulai 2011 hingga 2017 penulis tidak menemukan bantuan maupun program kemanusiaan yang diberikan lagi oleh India kepada Afghanistan.

5.1.2 Showing Compassion

Indikator selanjutnya adalah *showing compassion* dimana adanya bentuk kepedulian terhadap kondisi Afghanistan yang bisa dilihat melalui *speech act* yang menunjukkan komitmen India terhadap Afghanistan. Pada tahun 2011 Perdana Menteri India Manmohan Singh menyatakan :

“India is ready to partner the Afghan people as they rebuild their country in accordance with their own priorities and national circumstances,” he said. “Many of Afghanistan’s priorities are also our priorities. Many of your problems are also our problems.”

Hal tersebut diutarakan setelah ditandatanganinya oerjanjian SPA antara India dan Afghanistan pada Oktober 2011.⁷ Dari pidato yang disampaikan oleh PM India, menunjukkan bahwa India berkomitmen secara penuh untuk membantu Afghanistan terutama pasca konflik yang terjadi di Afghanistan. Hal tersebut diikuti oleh bantuan

⁴Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ “India commitment to Afghanistan touches \$ US 2 billion” diakses melalui <https://www.livemint.com/Politics/8bSTQYpnkGB1GUhYsVH9GI/Indian-commitment-to-Afghanistan-touches-2-billion.html> pada 25 Juni 2018 pukul 12.13

yang diberikan kepada Afghanistan lebih dari 2 milyar dolar AS untuk pembangunan kembali pasca konflik.⁸ Dana tersebut dialokasikan dalam berbagai sektor seperti India akan menambah beasiswa terhadap pelajar-pelajar di Afghanistan. Selain itu dana tersebut juga digunakan untuk membangun gedung-gedung institusi, pengembangan sosial, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan kemajuan agrikultur dengan memberikan traktor kepada petani di Afghanistan dan juga memberikan beasiswa khusus untuk studi agrikultur. India juga memberikan bantuan untuk pemeliharaan dan membangun kembali warisan budaya dan arkeologi di Afghanistan.⁹

Dalam motif kemanusiaan ini, bentuk aktivitas kedua negara terutama bantuan India untuk Afghanistan, penulis tidak terlalu signifikan sehingga menurut penulis dari data yang ada di masing-masing indikator tidak memenuhi untuk kategori *humanitarian motives*.

5.2 *Economic Motives*

Motif selanjutnya adalah motif ekonomi yaitu motif atau tujuan dalam bidang ekonomi yang ingin diraih oleh India melalui alokasi bantuan luar negeri terhadap Afghanistan. Terdapat tiga indikator dalam *economic motives* yaitu *trade*, *investment*, dan *export*. Ketiga indikator tersebut akan penulis gunakan untuk menjelaskan dan membuktikan ada tidaknya *economic motives* dalam alokasi bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan pada tahun 2011 hingga 2014.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

5.2.1 Trade

Dalam teorinya, Maria Andersson menjelaskan bahwa indikator *trade* atau perdagangan dalam motif ekonomi memiliki tujuan untuk memberikan dampak positif atau keuntungan secara ekonomi negara donor dan juga membantu negara penerima untuk memperluas pasarnya baik dengan negara donor maupun pasar internasional. Supaya mempermudah hubungan perdanganan antara India dan Afghanistan pada Maret 2003 kedua negara menandatangani *Preferential Trade Agreement*.¹⁰ Perjanjian ini bertujuan untuk menunjang dan mempromosikan perdagangan dan hubungan ekonomi India dan Afghanistan. Selain itu juga bertujuan untuk menghapus batasan dan hambatan dalam perdagangan kedua negara. Pada November 2011, India menghapuskan aturan perdagangan lama dan memberikan kemudahan bagi Afghanistan untuk bebas memasuki pasar India.¹¹ India dan Afghanistan sebelumnya telah menandatangani *Preferential Trading Area* (PTA) yang merupakan sebuah perjanjian perdagangan dimana suatu negara memberikan keringanan terhadap produk tertentu terhadap negara lain yang menandatangani perjanjian tersebut dalam kasus ini adalah India dan Afghanistan. Keringanan tersebut adalah dalam bentuk pengurangan tarif dari India terhadap Afghanistan dan juga sebaliknya.¹²

India merupakan salah satu partner perdagangan terbesar bagi Afghanistan. Kemudian didukung dengan dibukanya Pelabuhan Chabahar di Iran yang

¹⁰ Rohullah Amin, Sudhakar Dwivedi and Pawan Kumar Sharma, "*India and Afghanistan: An Overview of their Economic Relations*" pdf, diakses dari Renu Publisher pada 25 Juni 2018 pukul 01.00

¹¹ Ibid.

¹² "Referential Trade Agreement Between The Republic Of India And The Transitional Islamic State Of Afghanistan" diakses dari <http://commerce.gov.in/PageContent.aspx?Id=44#> pada 6 Juli 2018 pukul 12.48

mempermudah jalur perdagangan Afghanistan dengan cara memberikan tempat transit yang baru bagi Afghanistan untuk melakukan perdagangan dengan India dan juga membuka jalur perdagangan bagi Afghanistan kepada dunia.¹³

Pembangunan pelabuhan Chabahar didasari pada keinginan India untuk melakukan ekspansi perdagangan terutama di kawasan Asia Selatan, akan tetapi Pakistan menolak untuk bekerja sama membangun jalur darat untuk mempermudah akses antara India-Afghanistan. Kemudian India akhirnya memilih berinvestasi di Chabahar untuk mempermudah akses perdagangannya kepada Afghanistan dan negara lain.¹⁴ Walaupun terdapat jalur yang mempermudah India untuk melakukan perdagangan dengan Afghanistan, penulis tidak menemukan peningkatan yang signifikan dalam hal perdagangan kedua negara sehingga indikator *trade* tidak dapat terpenuhi.

5.2.2 Investment

Indikator selanjutnya adalah investasi. Investasi umum dilakukan terutama dari negara maju terhadap negara berkembang. Bagi negara penerima, investasi dapat menunjang tingkat dan kapabilitas ekonominya. Sedangkan bagi negara donor, investasi membawa dampak positif dan meningkatkan keuntungan ekonomi dengan adanya investasi yang ditanam di negara donor tersebut. Untuk melihat motif bantuan luar negeri, indikator investasi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah terdapat

¹³ Op.cit.

¹⁴ “Chabahar Port Empowers India-Afghanistan Trade” diakses dari <https://financialtribune.com/articles/economy-business-and-markets/79849/chabahar-port-empowers-india-afghanistan-trade> pada 25 Juni 2018 pukul 01.19

motif ekonomi dalam alokasi bantuan luar negeri dari negara donor kepada negara penerima.

Sejak perjanjian dagang pada tahun 2003 akses investasi India terhadap Afghanistan juga makin meningkat. Investasi India pada Pelabuhan Chabahar juga memberikan peranan penting dalam peningkatan investasi India dan Afghanistan. Pada September 2017 diadakan *India-Afghanistan Trade and Investment Show*.¹⁵ Hal tersebut memberikan nilai positif dimana acara tersebut bernilai 250 juta dolar dan juga meningkatkan dan mempererat B2B (*Business to Business*) India dan Afghanistan.¹⁶ Perusahaan-perusahaan yang menanamkan modalnya di Afghanistan antara lain :

1. KEC – *Electrical Transmission Lines*
2. Phoenix – *Consultancy in Electrical Transmission*
3. AIPL – *Establishment of Hydro Power Project in Helmand Province*
4. APTECH – *Computer and Management Education*
5. GAMMON INDIA – *Power Transmission Line & Power Sub-station*
6. KPTL – *Power Transmission Line*

Dengan demikian pameran perdagangan dan investasi yang digelar oleh kedua negara mampu mendatangkan investor-investor baru dari India masuk di Afghanistan. Selain itu juga dengan banyaknya investor India yang masuk ke Afghanistan membuka

¹⁵ “Economic Bonds between India and Afghanistan to strengthen through the Trade and Investment Show” diakses dari <https://www.usaid.gov/afghanistan/news-information/press-releases/Sept-27-2017-India-Afghanistan-Trade-and-Investment-Show> pada 25 Juni 2018 pukul 01.56

¹⁶ Ibid.

lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Afghanistan yang kemudian meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat Afghanistan. Akan tetapi penulis tidak menemukan adanya peningkatan investasi yang signifikan dan dampak dari pameran investasi tersebut terhadap India dan Afghanistan. Sehingga indikator *investment* tidak dapat terpenuhi.

5.2.3 *Expor*

Indikator selanjutnya pada variabel motif ekonomi adalah ekspor. Ekspor dapat diartikan sebagai perpindahan barang yang melintasi batas negara yakni negara pegekspor dan negara pengimpor. Barang utama ekspor India dan Afghanistan adalah agrikultur.¹⁷ Kemudahan ekspor-impor India dan Afghanistan tidak lepas dari telah dibukanya pelabuhan Chabahar di Iran. Pelabuhan ini mampu meningkatkan ekspor Afghanistan dan juga India. Total ekspor barang dan komoditas Afghanistan ke India pada tahun 2014 hingga 2015 mencapai US\$ 16,28,19,202.¹⁸ Komoditi terkecil yang di ekspor Afghanistan ke India adalah 10 kwintal apel dengan nilai 800USD. Daun ara kering merupakan mayor komoditas yang diekspor dengan kuantiti sebesar 69609.15 kwintal dan bernilai US\$ 2,42,42,037. Berikut merupakan komoditi ekspor Afghanistan kepada India¹⁹ :

Tabel 1. Komoditi ekspor Afghanistan kepada India tahun 2010-2015:

Name of Commodities/Unit (dalam kwintal)	Quantity	Values in \$ US
---	----------	-----------------

¹⁷ "Chabahar Port Empowers india-Afghanistan Trade" diakses dari <https://financialtribune.com/articles/economy-business-and-markets/79849/chabahar-port-empowers-india-afghanistan-trade> pada 25 Juni 2018 pukul 2.11

¹⁸ Rohullah Amin, Sudhakar Dwivedi and Pawan Kumar Sharma, "India and Afghanistan: An Overview of their Economic Relations" pdf, diakses dari Renu Publisher pada 3 Juli 2018 pukul 03.00

¹⁹ Ibid.

Dried whey	111.57	42397
Onion	499.2	149.76
Frie pea	13.58	2852
Ashtaq (dried pricot)	414.4	87024
Shakarpara	23106.41	7983790
Apple	10	800
Pomegranate	12898.98	1547878
Soft allond	3209.54	1609111
Hard Almond	3563.3	498862
Pip of almond	13352.74	14536366
Walnut	3199.26	1128729
Pip of Walnut	387.21	290405
Pip of Pistachio	16245.87	19286368
Pip of Apricot	1253.95	405538
Pine cone	246.15	3273380
Died Fig	69609.15	24242037
Grape	400	3600
Green Raisin	6484.57	2261841
Red Raisin	8653.4	1287447
Black Raisin	37441.88	9504634
Big Raisin	18227.64	6322844
Abjosh Raisin	48877.61	19764008
Melons	552.49	38674

Dried Damson Plum	71.66	12763
Dried Cherry	11.92	3814
Black dried Cherry	57.54	16687
Oleaster	1673.19	585617
Basil	244	19520
Cumin	3897.88	1657048
Black Caraway	4340.28	1600213
Kajak Caraway	89327	151856
Green Caraway	11002.63	3487913
Saffron	17.87	2349059
White Bean	598.5	119730
Green Vetch	1320	105600
Black Vetch	5694	596600
Red Asafetida	3122.81	21940223
White Asafetida	2183.41	12259302
Licorice Root	11499.24	1842516
Yarleng	3883.79	811600
Stion	5595.3	7554
Marble	1191.3	59565
Sheep Skins	27687	115198
Goat Skins	11500	25300
Handicraft	0	110048
Sheep Wool	1564.38	615587

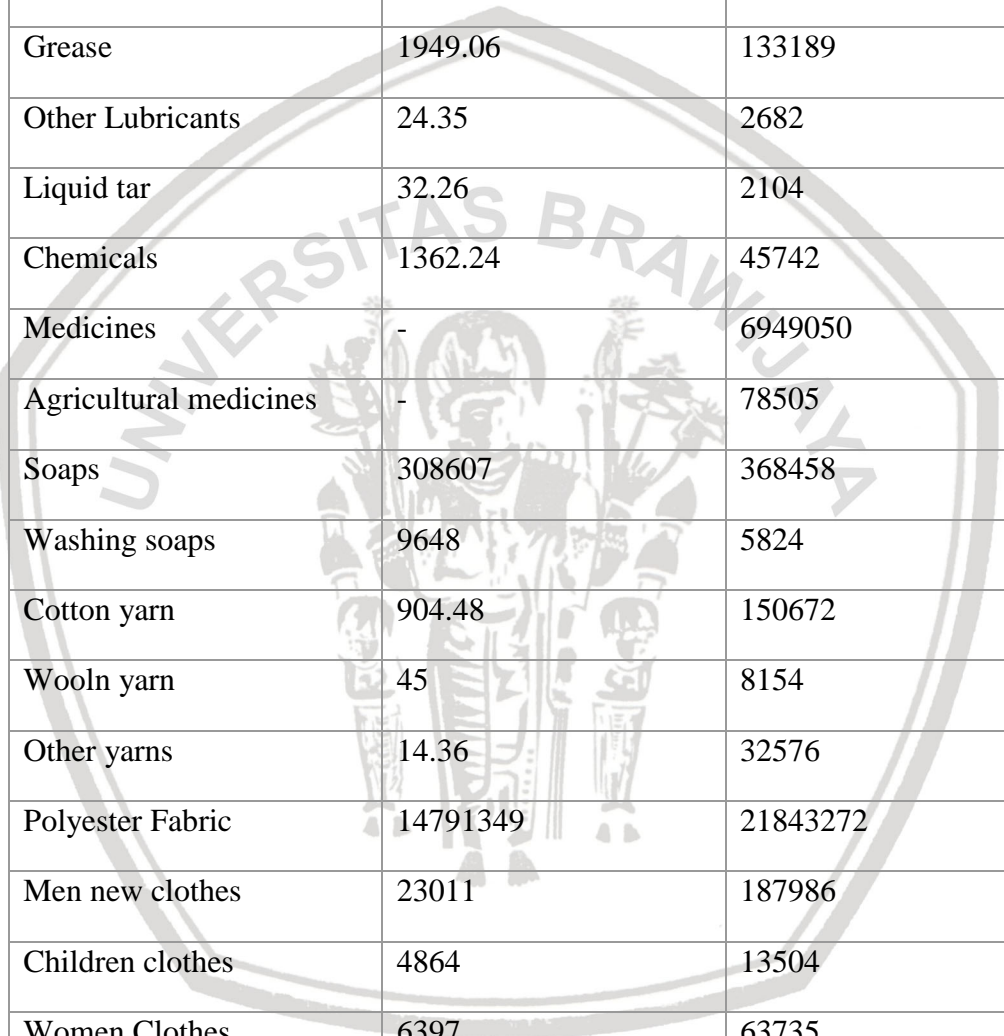
Wooln Yarn	356.4	71280
Rug	1204	8064
Other Things		112984
Total Value in \$ US\$		16,28,19,202

Sedangkan berikut merupakan komoditi import Afghanistan dari India²⁰ :

Tabel 2. Komoditas Inpor Afghanistan dari India pada tahun 2010 hingga 2015

Name of Commodity/Unit (dalam kwintal)	Quantity	Value in \$ US
Chickens	21450	32451
Beef	1896.6	373271
Chicken (Meat)	10735.07	1652189
Milk Powder	10177.33	2866374
Liquid Milk	2772	168914
Eggs	2902	1156693
Green Tea	437.87	72117
Black Tea	12200.08	2245335
Split Pea	600.7	58845
Rice (Sela)	28664.86	2424222
Rice (Parmal)	75	270
Vegetable oil	3944.56	357383

²⁰ Ibid.



Sugar	2947.05	152962
Other food items	-	845957
Non Alcoholic Beverage	-	227104
Cigarettes	34627	388671
Spices	-	27258
Salt	220	1600
Grease	1949.06	133189
Other Lubricants	24.35	2682
Liquid tar	32.26	2104
Chemicals	1362.24	45742
Medicines	-	6949050
Agricultural medicines	-	78505
Soaps	308607	368458
Washing soaps	9648	5824
Cotton yarn	904.48	150672
Wooln yarn	45	8154
Other yarns	14.36	32576
Polyester Fabric	14791349	21843272
Men new clothes	23011	187986
Children clothes	4864	13504
Women Clothes	6397	63735
Blankets	600	8175
Second hand clothes	1960	5320

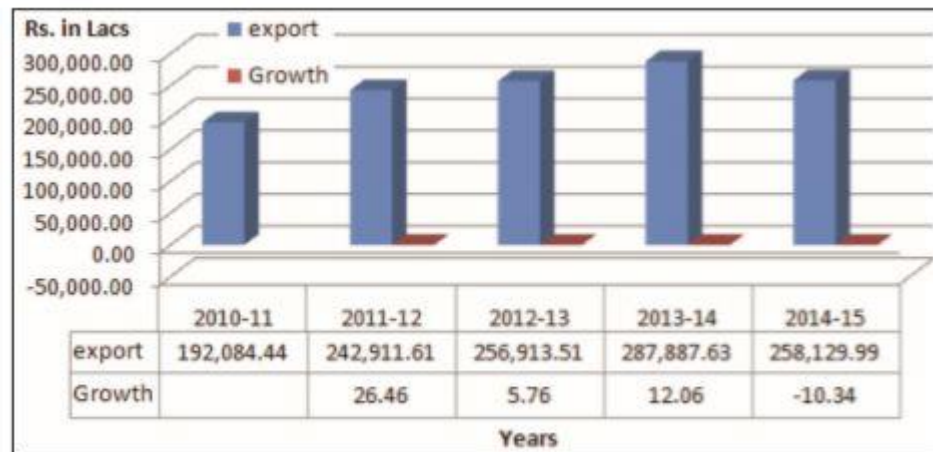
Plastic Foot wear	73684	82290
Men Foot wear	47018	256524
Second hand wear	322	635
Manufacture articles	-	37364
Metal sheet	-	53100
Iron rod	-	14400
Nickel dishes	-	40406
Metal pipes	-	40406
Rozar blade	-	342662
Tools and tools tips nec	-	196493
Air condition	3	400
Refrigerators	414	59750
Other Spare Parts	-	457968
Agricultural machines	-	207428
Washing machine	690	36296
Construction material	-	644020
C.D player	350	10671
Other Electronic	-	1110022
Sewing machine	33827	697812
Generator	10	166350
Water pumps	330	14570
Credit Card	-	867989
Storage batteries	4652	110470

Dry batteries	31294	35791
Cars	17	98654
Motor and vehicles spare parts	-	148079
Motorcycles	173	82471
Bicycles	214	5563
Medical Equipments	-	591620
Machineries	-	6017487
Clocks	2542	9180
Tricycle	135	82542
Other things	-	44757357
Total Value in \$ US		107664176

Dari total nilai dari barang dan komoditi untuk Afghanistan dari India selama 2014 hingga 2015 kira kira sebesar USD 10,76,64,176. Komoditas terkecil jika dilihat dari kuantitasnya dalah beras dan komoditas terbesar baik dari kuantitas dan nilainya adalah bahan polyester.²¹ Pertumbuhan ekspor India ke Afghanistan dapat dilihat sebagai berikut²² :

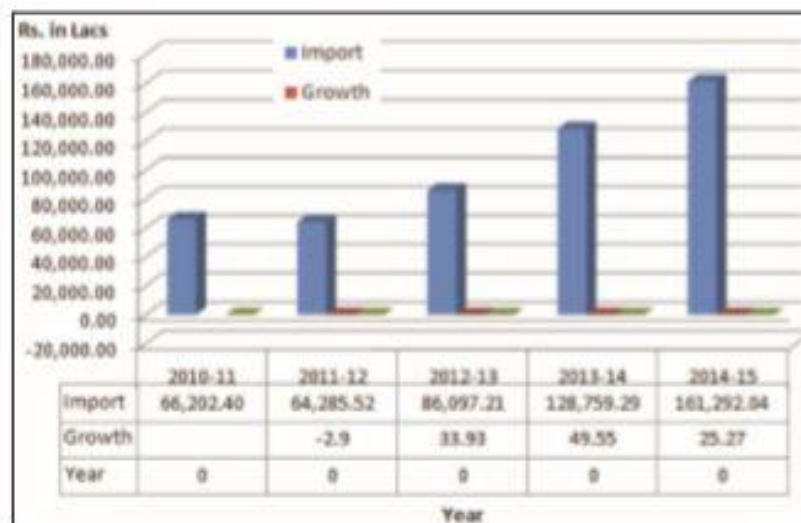
²¹ Ibid.

²² Ibid



Gambar 1.Data Ekspor India terhadap Afghanistan dari Tahun 2010 hingga 2015

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa total ekspor India ke Afghanistan meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2014, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Sedangkan diagram berikut merupakan diagram yang menunjukkan data impor India dari Afghanistan²³ :



²³ Ibid

Gambar 2. Data Impor India dari Afghanistan dari tahun 2010 hingga 2015.

Dari diagram diatas, bisa dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga tahun 2015 aktivitas impor barang dari Afghanistan ke India cenderung meningkat akan tetapi tidak signifikan bahkan ada yang cenderung menurun.. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama yang dijalin oleh India dan Afghanistan tidak terlalu membawa dampak positif terutama bagi India. Dengan mudahnya jalur perdagangan India dan Afghanistan saat ini, memang telah mempermudah pula India dan Afghanistan untuk melakukan kerjasama berdagang, ekspor, dan investasi untuk saling memenuhi kebutuhan negara masing-masing. Akan tetapi data tidak menunjukkan adanya peningkatan dan dampak yang signifikan dalam hal ekspor impor antara India dan Afghanistan. Oleh karena itu, indikator *export* tidak dapat terpenuhi.

5.3 *Strategic Motives*

Motif selanjutnya adalah *strategic motives* dimana merupakan alasan strategis dari suatu negara dalam mengalokasikan bantuan luar negerinya. Motif strategis merupakan salah satu upaya yang dilakukan negara donor untuk meningkatkan hubungan diplomatiknya dengan negara penerima melalui alokasi bantuan luar negeri. Terdapat empat indikator dari motif strategis yang akan dibahas sebagai berikut.

5.3.1 *Bonding*

Indikator yang pertama adalah *bonding* dimana merujuk pada upaya India untuk meningkatkan hubungan diplomatik dengan Afghanistan. Dalam melihat

indikator ini dilihat dari adanya peningkatan intensitas kerjasama maupun pertemuan kenegaraan India dan Myanmar yang dalam penelitian ini berlangsung pada 2011 hingga 2017. Peningkatan hubungan kedua negara dapat dilihat melalui kunjungan kenegaraan yang dilakukan India dan Afghanistan.

Setelah runtuhnya Taliban, Afghanistan mulai memperbaiki kondisi negaranya. India menjadi salah satu negara yang memberikan bantuan terbesar dan konsisten dalam membantu Afghanistan. Kemudian pada Oktober 2011 India dan Afghanistan membuat menandatangani perjanjian *Strategic Partnership Agreement* (SPA) yang di dalamnya berisi komitmen kedua negara untuk mempererat kerjasama dalam berbagai bidang. Terutama India yang berkomitmen untuk membantu Afghanistan dalam membangun kembali institusi dan infrastruktur di Afghanistan. Selain itu juga India akan meningkatkan kerjasama dengan Afghanistan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya.

Pada 25 Desember 2016, PM India berkinjung ke Afghanistan. Kunjungan ini menghasilkan bantuan berupa gedung parlemen Afghanistan yang baru, pemberian beasiswa kepada 500 orang dari *Afghanistan Security Forces*. Selain itu pada pertemuan tersebut juga disepakati bahwa akan dilaksanakan *Strategic Partnership Council* yang kedua yang telah diselenggarakan pada tahun 2016 lalu²⁴ Kemudian pada 31 Januari hingga 4 Februari 2016 Chief Executive dari Islamic Republic of Afghanistan berkinjung ke India. Dalam kunjungan ini membahas mengenai hubungan

²⁴ "India-Afghanistan Relations" diakses dari <http://coi.gov.in/kabul/> pada 25 Januari pukul 2.56

bilateral kedua negara, regional, dan juga isu-isu global serta saling bertukar kesamaan tujuan termasuk dalam hal keamanan dan pemulihan di Afghanistan.²⁵

Pada 4 Juni 2016 PM India mengunjungi Herat di Afghanistan dalam rangka peresmian Salma Dam.²⁶ Salma Dam merupakan simbol persahabatan antara India dan Afghanistan dimana pengerjaannya dilakukan oleh sekitar 1500 tenaga kerja baik insinyur maupun tenaga professional dari India dan Afghanistan.²⁷

Presiden Ghani berkunjung ke India pada 14-15 September 2016. Selama kunjungan tersebut telah ditandatangani perjanjian tentang kerjasama sipil dan perdagangan dan juga tentang perjanjian tentang kerjasama dan penggunaan luar angkasa secara damai. Perjanjian tersebut berlaku mulai tahun 2016 hingga waktu yang belum ditentukan dan akan dirundingkan kembali dan diputuskan oleh kedua negara.²⁸

Dengan semakin meningkatnya kunjungan yang dilakukan antara India dan Afghanistan maka indikator *bonding* dapat terjawab.

5.3.2 *Embassies*

Indikator selanjutnya yaitu *embassies* yaitu pembukaan atau menempatkan kantor perwakilan suatu negara di negara lain. Hal ini merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan negara donor di negara penerimanya. Karena dengan adanya

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

kantor perwakilan negara donor di negara penerima, maka akan mempermudah urusan dan kerjasama kedua negara tersebut.

India memiliki lima kantor perwakilan di Afghanistan yaitu satu kedutaan besar yang berada di Kabul, Ibukota Afghanistan, dan sisanya adalah kantor konsulat, yaitu Kantor Konsulat India di Herat, Jalalabad, Kandhar, Mazar-e-Sharif.²⁹ Adanya penempatan jumlah perwakilan dari pemerintah India di Afghanistan tidak bisa lepas dari upaya India untuk mencapai tujuannya di Afghanistan. Pemerintah India menilai bahwa Afghanistan merupakan negara yang strategis secara geografis dan juga menjadi salah satu kunci keamanan dan kedamaian di kawasan Asia Selatan.

Akan tetapi pembukaan kedutaan dan konsulat jenderal India di Afghanistan telah dilakukan pada tahun 1950 dimana kedua negara sepakat untuk menandatangani *Treaty of Friendship* pada 4 Januari 1950.³⁰ Dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa

“The Government of India and the Royal Government of Afghanistan recognizing the ancient ties which have existed between the two countries for centuries and their mutual desire to establish peace between the two countries with a view to the common benefit of their people and the development of their respective countries, wish to enter into a Treaty of Friendship which each other and to this end have appointed as their plenipotentiaries the following persons, vis.,”

²⁹ India Embassies and Consulates in Afghanistan, diakses dari <https://embassy.goabroad.com/embassies-of-india-in-afghanistan> pada 26 Juni 2018 pukul 15.40

³⁰ “Treaty of Friendship” Ministry of External Affairs diakses dari <https://web.archive.org/web/20180209091933/http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/6584/Treaty+of+Friendship> pada 3 Juli 2018 pukul 23.54

Dalam perjanjian tersebut pada artikel satu disebutkan bahwa kedua negara saling mengakui dan menghormati kemerdekaan dan hak satu sama lain. Selain itu juga pada artikel ketiga poin ke satu disebutkan bahwa :

“In order to establish and maintain the relations referred to in Article 2, the parties agree to continue diplomatic relations with each other by means of representatives with all such suitable staff as the representatives may require for the due performance of their functions and to such extent as may be mutually- agreed on from time to time by the respective Governments.”

Dapat diartikan bahwa kedua negara sepakat untuk melanjutkan hubungan diplomatik satu sama lain dengan artian perwakilan masing-masing negara diperlukan sebagai representasi dari kedua negara dan mempermudah hubungan diplomatik kedua negara. Pada artikel ketiga poin kedua disebutkan bahwa semua staff memiliki hak istimewa dan imunitas yang sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku.

Dengan demikian indikator *embassies* dalam motif *strategic* tidak terpenuhi karena kedua negara telah menempatkan perwakilan negaranya masing-masing jauh sebelum *Strategic Partnership Agreement* ditandatangani oleh kedua negara.

5.3.3 Security Alliance

Indikator selanjutnya adalah *security alliance*. Indikator ini diukur melalui adanya aliansi militer antara India dan Afghanistan. Ketika terjadi aliansi militer antar dua negara maka indikator *security alliance* dapat terpenuhi. Dalam kasus ini, India tidak membentuk aliansi militer dengan Afghanistan, akan tetapi India secara konsisten memberikan bantuan militer terhadap Afghanistan,

India telah melakukan latihan militer bersama dengan Afghanistan melalui *Indian Military Training Team in Afghanistan* (IMTRAT-Afghanistan) yang merupakan latihan militer skala besar tentara nasional India (*Indian Armed Forces*) dan tentara nasional Afghanistan (*Afghan National Security Forces*).³¹ Dengan adanya latihan militer bersama ini, India membagikan pengalaman dan pengetahuannya dalam menangani kasus salah satunya melatih pembentukan kemampuan yang dimiliki oleh tentara nasional Afghanistan (ANSF) untuk mengatasi konflik internal yang mereka alami.³² Selanjutnya adalah penyebaran observer militer India. Pasukan ini dapat digunakan oleh PBB atau pasukan observer regional di Afghanistan pasca ditariknya tentara NATO pada 2014.³³ Kemudian pasokan kebutuhan militer seperti *small arms*, senjata, kendaraan khusus, helikopter dan peralatan komunikasi khusus juga diberikan India kepada ANSF.³⁴

Usaha-usaha yang dilakukan India dalam memberikan bantuan luar negeri khususnya terhadap Afghanistan juga tidak lepas dari ambisi India dalam hal geopolitik dan geostrategi terutama di kawasan Asia Selatan dan sekitarnya. India menggunakan 3 strategi yang akan dilakukan dalam mengamankan dan memperkuat pengaruhnya di sayap timur India. India akan mencari celah dalam memperluas pengaruh geopolitiknya dalam tahun-tahun mendatang untuk dapat bersaing dengan Cina. Beijing saat ini sedang sangat gencar untuk menjadi negara *superpower* dan semakin tegas dalam hal batasan teritorial maritime, dalam hal ini terkait dengan Laut Cina Selatan sejak tahun

³¹ "Indo-Afghan Bilateral Relations" diakses dari www.iasscore.com pada 26 Juni 2018 pukul 16.18

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

2010 dan secara resmi mempromosikan *One Belt One Road* (OBOR) sejak tahun 2013 dimana OBOR tersebut merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan Eurasia dan Laut India.³⁵ Terlebih lagi China juga memperluas pengaruhnya kepada Sri Lanka, Myanmar, dan Pakistan yang berdampak pada kekhawatiran India bahwa China akan memperkuat pengaruhnya mengalahkan India.

Untuk melawan China dalam penyebaran *power* tersebut, India akan menggunakan tiga strategi.³⁶ Pertama adalah mengamankan sayap timur India dengan menyelesaikan konflik perbatasan yang sering terjadi dengan negara-negara tetangga. Kedua, Bekerjasama dengan China dalam isu-isu tertentu dimana India dan China memiliki *concern* yang sama yaitu dalam bidang melawan terorisme dan menyelesaikan konflik perbatasan. Ketiga, yaitu berkompetisi dengan China untuk memperkuat pengaruhnya terutama di kawasan Asia Barat dan juga di kawasan Laut India yang penting untuk membentuk hubungan antara Asia, Timur Tengah dan juga Afrika.

Strategi pertama dilatarbelakangi oleh kondisi geografis India yang tidak rata pada daerah perbatasan yang berujung pada seringnya terjadi konflik di daerah perbatasan dengan negara-negara tetangga.³⁷ Dengan banyaknya konflik perbatasan antara India dan negara-negara tetangga yang tidak selesai maka akan membuka kesempatan bagi China untuk mempererat hubungan dengan negara-negara tersebut.

³⁵ "India's Three Pronged Strategy To Expand Geopolitical Reach" diakses dari <https://www.fitchsolutions.com/country-risk-sovereigns/economics/indias-three-pronged-strategy-expand-geopolitical-reach-27-07-2015> pada 30 Juli 2018 pukul 10.13

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

Oleh karena itu, India memprioritaskan perbatasan timur karena bagian timur dekat dengan China. Jika India berperan besar dalam menyelesaikan konflik perbatasan di daerah tersebut maka peluang untuk membendung pengaruh China lebih besar. Hal ini memberikan dampak positif bagi India untuk mencegah negara-negara tetangga India tersebut menjadi pasar ekonomi China.³⁸

Salah satu usaha India adalah dengan menandatangani *Land Border Agreement* dengan Bangladesh untuk menyelesaikan permasalahan daerah kantong di kedua negara yang diakibatkan ketidakjelasan pembagian batas teritori pada tahun 1947 dimana terdapat sebagian daerah India yang berada di tengah-tengah negara Bangladesh dan sebaliknya.³⁹ Berdasarkan perjanjian tersebut, masyarakat yang tinggal di daerah kantong dapat memilih kewarganegaraan dan juga menghapus daerah kantong yang ada di kedua negara. Perjanjian ini juga merepresentasikan hubungan erat India dan Bangladesh dan juga menegaskan pengaruh New Delhi di Bangladesh. Selain Bangladesh, India juga mempererat hubungan dengan negara lain seperti Sri Lanka dan Myanmar.⁴⁰

Strategi kedua adalah bekerja sama dengan China. Walaupun India dan China bersaing untuk menyebarkan pengaruhnya kepada negara di daerah kawasan Asia terutama Selatan dan Tengah, akan tetapi India melihat bahwa bekerjasama dengan China akan mempermudah mengatasi serangan yang terjadi di area perbatasan kedua

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

negara.⁴¹ India dan China sepakat untuk mengadakan pertemuan untuk mengurangi serangan di daerah Ladakh dimana daerah tersebut merupakan daerah yang paling banyak konflik dan inti dari masalah perbatasan antara India dan China.⁴² Lebih jauh India juga berpartisipasi dalam organisasi multinasional yang diprakarsai oleh China. India menjadi negara kedua pemberi pinjaman sebesar (8.52%) dalam *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB).⁴³ Hal ini menunjukkan keinginan India untuk turut serta menyebarkan investasi infrastruktur di kawasan Asia.

Selanjutnya India juga bergabung dalam *Shanghai Cooperation Organisation* (SCO). Bergabungnya India dengan SCO memberikan kesempatan bagi India untuk memperkuat hubungan Beijing dan juga negara-negara Asia Tengah. SCO merupakan organisasi berbasis politik, militer dan ekonomi yang terdiri dari China, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Uzbekistan.⁴⁴ India memanfaatkan kesempatan ini untuk mengajak negara-negara anggota bekerjasama dalam memerangi terorisme dan juga membantu rekonstruksi Afghanistan.⁴⁵ Selain itu, bergabungnya India dalam organisasi transnasional dapat menyokong nama baik India di kancah Internasional.

Strategi ketiga adalah berkompetisi dengan China di kawasan Asia Barat dan juga Laut India. Untuk memenuhi ambisi India kepada negara-negara di kawasan Asia

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

Barat memiliki tantangan yang tidak mudah karena terdapat ketidakstabilan politik seperti Afghanistan, Pakistan, Iran, dan juga Asia Tengah.⁴⁶

India memiliki kesulitan untuk menyebarluaskan pengaruhnya di kawasan Asia Barat diantaranya konflik berkepanjangan dengan Pakistan dan juga ancaman keamanan dari Afghanistan.⁴⁷ Antara India dan Afghanistan memiliki hubungan yang baik terutama pada masa jabatan Presiden Karzai dari Afghanistan memiliki hubungan yang erat dengan India. Afghanistan terletak diantara Asia Tengah dan Pakistan dimana hal tersebut menjadi alasan India memperkuat hubungannya dengan Afghanistan. India secara konsisten memberikan bantuan kepada Afghanistan untuk mencegah Taliban kembali berkuasa di Afghanistan.⁴⁸

Negara selanjutnya yang tidak bisa dipisahkan dari India adalah Pakistan. Pertikaian antara India dan Pakistan sudah berlangsung puluhan tahun. Pakistan terang-terangan bekerjasama dengan China untuk menentang India karena Beijing telah menjadi teman yang setia selama puluhan tahun.⁴⁹ China juga menjadi negara donor setia terhadap Pakistan dengan syarat yang tidak terikat seperti bantuan dari negara barat.⁵⁰ Hubungan antara India dan Pakistan besar ditentukan oleh penguasa yang sedang menjabat di kedua negara. Akan tetapi tetap sulit untuk menjada kedamaian antar kedua negara terutama karena konflik Kashmir yang terus berkepanjangan.⁵¹

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

India juga tidak mampu untuk menjaga kestabilan hubungan diplomatik dengan Pakistan. Sehingga Pakistan menjadi salah satu hambatan terbesar India dalam mencapai tujuan geopolitiknya.

Dari penjelasan diatas, India dan Afghanistan memang memiliki hubungan kerjasama militer yang erat akan tetapi keduanya tidak menunjukkan tanda-tanda menjadi aliansi militer. Akan tetapi, dengan kondisi geopolitik dan geostrategi seperti diatas dan juga didukung dengan ambisi India untuk menjadi negara dengan *power* yang besar, India meningkatkan kerjasama strategic dengan negara lain, Oleh karena itu indikator *security alliance* tidak dapat terpenuhi.

5.3.4 *Peace And Security*

Indikator yang terakhir untuk melihat motif strategis India dalam alokasi bantuan luar negeri untuk Afghanistan adalah *peace and security*. Indikator tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan India untuk menjaga kestabilan dan keamanan di Afghanistan juga di kawasan Asia Selatan.

Setelah ditariknya tentara NATO pada 2014 lalu, India secara konsisten membantu Afghanistan dalam menjaga keamanan di Afghanistan di kawasan Asia Selatan. Di Afghanistan sendiri untuk mencegah Afghanistan kembali menjadi sarang teroris, maka India mengirimkan tentara untuk menjaga perdamaian di Afghanistan sebagai antisipasi konflik yang mungkin terjadi.⁵²

⁵² Ibid.

Afghanistan merupakan negara di kawasan Asia Selatan yang paling sulit untuk kampanye militer dan juga pemerintahannya yang tidak stabil.⁵³ Afghanistan merupakan negara dengan tanah lapang yang luas, didiami oleh suku yang memiliki ciri khas menyukai perang dan di dukung dengan konsisi geografisnya mengakibatkan campuran dari kekerasan dan juga negara dengan hukum yang lemah.⁵⁴ Strategi aliansi ini mencakup berbagai kerjasama antara India dan Afghanistan seperti perdagangan dan infrastruktur, menyediakan fasilitas untuk memanfaatkan mineral dan hidrokarbon, pendidikan, dan lain-lain. Kemudian yang paling penting adalah untuk melatih dan menyediakan Tentara Nasional Afghanistan (*Afghan National Security Forces*). Hal ini juga termasuk kerjasama politik dengan PBB.⁵⁵ Kerjasama India dan Afghanistan setelah ditandatangani SPA ini semakin besar. Gabungan perusahaan-perusahaan India yang bernama AFISCO, dimana termasuk di dalamnya JSW Steel, JSW Ispat, Monnet Ispat, dan lain sebagainya dan juga perusahaan sektor publik seperti *Steel Authority of India Limited* (SAIL) telah mendapat izin untuk menambang biji besi dari grup pertambangan Hajigak. Akan tetapi jalur dari tambang tersebut akan dibangun dari pelabuhan di Iran (dekat dengan pelabuhan Gwadar di Pakistan yang dibangun oleh China) dan dari sana menyebrang Afghanistan menuju Hajigak. Jika Taliban kembali, maka operasi tambang dan jalur tersebut akan bahaya.⁵⁶

⁵³ "Indo-Afghan Strategic Alliance" diakses dari <http://www.spslandforces.com/story/?id=153> pada 4 Juli 2018 pukul 00.43

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

Kabar bahwa India melatih tentara Afghanistan tidak disambut baik oleh Pakistan. Karena bagi Pakistan kerjasama militer dengan Afghanistan merupakan tujuan yang sangat penting. Sehingga ketika hal tersebut dilakukan oleh India dan Afghanistan, Pakistan merasa bahwa India mencoba membuat anti Pakistan dan Pakistan menganggap bahwa India memiliki tujuan untuk menguasai kawasan dan melmahkan Pakistan.⁵⁷ India dan Pakistan memiliki pandangan yang berseberangan terkait dengan Taliban. India jelas menganggap Taliban sebagai teroris yang mengancam kestabilan kawasan, sedangkan bagi Pakistan, membangun rezim Taliban di Afghanistan merupakan keuntungan bagi Pakistan karena dengan itu tidak ada lagi kesalah pahaman tentang batas teritori dengan Afghanistan yang dulu ditinggalkan oleh Kerajaan Inggris dan batas tersebut bernama Garis Durand.⁵⁸

Sementara Pakistan melihat SPA yang India dan Afghanistan merupakan salah satu upaya untuk menekan Pakistan dari dua sisi, China mulai masuk dan menjadi pesaing dalam mendapatkan energi dan kekayaan mineral di Afghanistan. China telah berkerjasama dengan salah satu tambang tembaga di Afghanistan dan telah mengambil mineral dan tidak menutup kemungkinan untuk menjalin kerjasama dengan tambang yang lainnya.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari menjaga keamanan dan perdamaian di Afghanistan merupakan salah satu tujuan penting dari SPA. India memberikan banyak bantuan militer kepada Afghanistan untuk mencegah Taliban muncul kembali dan

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

mengambil alih pemerintahan Afghanistan, selain itu juga untuk mengamankan India dalam persaingan geopolitik dengan China dalam hal sumber daya alam dan energi yang ada di Afghanistan. Oleh sebab itu maka indikator *peace and security* dapat terpenuhi.

5.4 Ideology Motives

Motif ideologi menjelaskan bahwa adanya persamaan dalam hal nilai politik antara negara donor dengan negara penerima dapat menjadi alasan negara donor memberikan bantuannya kepada negara penerima. Indikator dari motif ideologi adalah *politics, values, democracy dan human rights*, yang akan dijelaskan melalui sub bab berikut.

5.4.1 Politics

Indikator pertama dalam motif ideologi adalah politik dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor pertimbangan negara donor untuk mengalokasikan bantuan luar negerinya terkait dengan pandangan politik negara penerimanya. Indikator *politics* dapat dilihat melalui ada tidaknya kesamaan dari system politik di kedua negara. Hal tersebut menjadi faktor pertimbangan negara India memberikan bantuan luar negeri kepada Afghanistan.

India merupakan pencetus gerakan non-blok. Gerakan Non-Blok bisa diartikan sebagai negara yang tidak memihak kepada dua blok besar pada masa Perang Dingin. Jawaharal Nehru yang mencetuskan gerakan tersebut. Hal itu membuat India menjadi perhatian dunia karena keberaniannya untuk tidak memihak salah satu blok pada masa

itu.⁵⁹ Hingga saat ini, India masih menjadi negara yang multipolar dan karena alasan multipolar itu India menjadi pilihan yang menari bagi negara-negara berkembang lainnya untuk menjadi *partner*.

Kemudian dari Afghanistan secara historis hingga saat ini, bukan sebuah perjalanan yang mudah bagi Afghanistan. Pada tahun 1979, tentara Uni Soviet menginvasi Afghanistan karena Afghanistan dianggap sebagai sarang komunis. Kemudian pada tahun 1989 pasukan terakhir tentara Uni Soviet ditarik mundur yang kemudian bermunculan mujahidin Najibullah yang mengambil alih pemerintahan Afghanistan dan menyebabkan perang sipil. Kemudian pada tahun 1996 rezim Taliban dimulai dan menganut dan memaksakan Islam garis keras. Kemudian pada tahun 2001 US melakukan intervensi karena tragedy 9/11. US masuk dengan membawa tentara NATO. Pada tahun ini juga Taliban digulingkan dan Hamid Karzai diangkat menjadi kepala negara sementara hingga pada tahun 2001 Loya Jirga mengadopsi konstitusi baru yang memiliki nilai kepresidenan. Kemudian Hamid Karzai dipilih menjadi Presiden Afghanistan hingga pada tahun 2014 Afghanistan mengadakan pemilu yang pertama dan Ashraf Ghani terpilih menjadi Presiden. Pada tahun itu juga, NATO menarik tentaranya keluar dari Afghanistan.

⁵⁹ “India and the Non-Aligned Movement” diakses dari https://ipfs.io/ipfs/QmXoybizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/India_and_the_Non-Aligned_Movement.html pada 4 Juli 2018 pukul 20.18

Disisi lain, India merupakan salah satu negara demokrasi terbesar saat ini.⁶⁰ Dengan negara yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1.3 milyar dan lebih dari 800 juta penduduknya memiliki hak pilih menjadikan India sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia⁶¹ India berubah menjadi negara demokrasi setelah bebas dari penjajahan Inggris dan mendapatkan kemerdekaannya pada 15 Agustus 1947 yang berarti India jelas menganut sistem politik demokrasi dari awal negara tersebut berdiri.⁶²

Seperti negara demokrasi lainnya, India juga memiliki badan legislatif, eksekutif, yudikatif, partai, dan juga menggunakan sistem pemilihan atau *election* untuk memilih wakil rakyat. Pada badan eksekutif terdapat Presiden, Perdana Menteri, dan juga para menteri. Presiden di India berperan sebagai kepala negara. Peran presiden sebagai negara biasanya pada momen- momen *ceremonial* sedangkan bagi perdana menteri sendiri bertugas sebagai kepala pemerintahan.⁶³ Presiden India saat ini adalah Ram Nath Kovind dan Perdana Menteri India saat ini adalah Narendra Modi.⁶⁴

Sedangkan pada badan legislatif merupakan badan yang menjadi tempat berkumpul wakil rakyat yang telah terpilih. Jumlah anggotanya yaitu 545 orang, sebanyak 350 dipilih dari negara melalui pemilihan, 13 orang dipilih sebagai perwakilan

⁶⁰ “Is India Still The World’s Largest Democracy?” diakses melalui <http://nationalinterest.org/feature/india-still-the-worlds-largest-democracy-19973> pada 6 Juli 2018 pukul 2.36

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

⁶³ “A Short Guide to the India political System” diakses melalui <http://www.rogerdarlington.me.uk/Indianpoliticalsystem.html> pada 6 Juli pukul 3.00

⁶⁴ Ibid.

daerah dan dua sisanya merupakan *anglo-indian community*.⁶⁵ Partai politik di India terdapat dua jenis yaitu partai nasional dan *state party* yang berasal dari negara bagian. Untuk dapat diakui sebagai partai nasional, partai tersebut harus diakui di lebih dari 5 negara bagian di India.⁶⁶ Kemudian adalah negara bagian yang ada di India berjumlah 28 dan 7 wilayah gabungan. Negara bagian terbesar di India adalah Uttar Pradesh (UP) dengan 207 juta penduduk menjadikan UP sebagai negara bagian dengan populasi terbesar di India dan juga sebagai negara bagian terpadat di dunia.⁶⁷

Dengan penjelasan diatas, tidak terdapat kesamaan dalam politik antara India dan Afghanistan. India merupakan negara dengan sistem politik demokrasi sejak kemerdekaannya sedangkan Afghanistan baru mulai demokrasi sejak tahun 2014 lalu yang ditandai dengan digelarnya pemilihan presiden di Afghanistan. Oleh karena itu indikator *policy* dalam motif ideologi belum dapat terpenuhi.

5.4.2 Values

Secara *value* atau nilai-nilai yang menghubungkan kedua negara. Penulis tidak dapat menemukan kesamaan dari kedua negara tersebut. Jika dilihat dari sejarah jauh kebelakang India dan Afghanistan telah menjadi pusat perdagangan dan pusat peradaban bersama dengan Persia. Akan tetapi perang yang terjadi di Afghanistan selama lebih dari tiga dekade mengubur nilai-nilai budaya dan arsitektur dari

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

Afghanistan.⁶⁸ Saat ini nilai budaya yang bisa dilihat adalah dari musik dan juga acara televisi dari India yang mulai masuk di Afghanistan.⁶⁹

Dari pondangan penulis sendiri jika dilihat dari nilai-nilai lain seperti agama pun India dan Aghanistan tidak memiliki keterkaitan yang erat dimana India merupakan negara dengan mayoritas hindu sedangkan Afghanistan merupakan negara dengan mayoritas penduduknya muslim. Tentu dengan agama mayoritas yang berkembang di masyarakat juga dapat menciptakan nilai-nilai sosial budaya yang berbeda.

Dari penjelasan diatas tidak ditemukan kesamaan dalam *value* atau nilai yang mendorong India untuk memberikan bantuan luar negerinya kepada Afghanistan sehingga indikator *value* tidak terpenuhi.

5.4.3 Democracy

Indikator selanjutnya yang terdapat dalam motif ideologi adalah demokrasi dimana menurut Maria Andersson demokrasi memiliki peran penting untuk membantu masyarakat yang berada di negara lain dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai demokrasi. Menurut Maria, demokrasi dianggap sebagai landasan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan mencegah terjadinya perang atau konflik.

Afghanistan mengadakan pemilihan presiden dan parlemen pada tahun 2004 dan 2005 dimana demokrasi mulai diterapkan ketika kondisi Afghanistan telah stabil

⁶⁸ "India-Afghanistan Relations" diakses dari <http://eoi.gov.in/kabul/> pada 4 Juli 2018 pukul 21.00

⁶⁹ Ibid.

pasca konflik.⁷⁰ Dalam kontribusinya untuk menegakkan demokrasi di Afghanistan India membantu Afghanistan untuk membangun kembali gedung parlemen di Kabul. Selain itu India juga mengadakan pelatihan bagi secretariat dewan nasional dan juga anggota parkemen Afghanistan.⁷¹

Pada tahun 2014, Afghanistan untuk pertama kalinya mengadakan proses pemilihan umum untuk memilih presiden dan anggota legislatif. India sebagai salah satu *partner* terbesar Afghanistan memiliki peranan yang besar dimana India membantu dan mengawasi langsung jalannya pemilihan umum tersebut. India membantu menjaga pelaksanaan pemilihan di Afghanistan berjalan dengan adil dimana mengajak pihak yang menang dalam pemilihan untuk tetap mengikuti aturan-aturan dan juga bagi pihak yang kalah juga tetap berkontribusi pada pemerintahan di Afghanistan.⁷²

India sebagai negara demokrasi rajin memberikan bantuan kepada Afghanistan berupa gedung parlemen ataupun beasiswa untuk para pemimpin birokrasi di Afghanistan, India berharap bahwa dengan diberikannya bantuan tersebut maka akan membantu Afghanistan dalam membangun demokrasi di negaranya. Oleh karena itu indikator demokrasi dalam motif identitas dapat terpenuhi.

⁷⁰ India and Afghanistan a Development Partnership, diakses dari External Publiciity Division Ministry of External Affair Government of India <http://meaindia.nic.in> diakses pada 29 Juni 2018 pukul 5.22

⁷¹ Ibid.

⁷² “*What Role Can India Play in Defusing Afghanistan’s Election Crisis?*” diakses melalui <https://thediplomat.com/2014/09/what-role-can-india-play-in-defusing-afghanistans-election-crisis/> pada

5.4.4 *Human Rights*

Penulis melihat bahwa India dan Afghanistan merupakan dua negara yang masih lemah tingkat kesadarannya pada *human rights*. India selalu abstain bahkan berperan negatif dalam *UN Human Rights Council* (UNHCR) dan juga pada *General Assembly*.⁷³ Banyak sekali pelanggaran HAM yang terjadi di India seperti kekerasan dalam menyampaikan pendapat, kekebalan terhadap aparat hukum, perlakuan tidak adil terhadap suku-suku tertentu dan agama minoritas, kebebasan dalam berpendapat, dalam hal ini masih banyak masyarakat India yang sulit untuk mengutarakan pendapatnya karena jika pendapatnya berbeda dari mayoritas maka akan ditolak bahkan dihukum.⁷⁴ Selanjutnya ketidakadilan pada masyarakat sipil dan kebebasan dalam berorganisasi. Selain itu masih sangat banyak juga pelanggaran ham yang menimpa perempuan di India. Masih sering terjadi kasus pemerkosaan di India dan pelakunya tidak diberi hukuman yang sepatutnya.⁷⁵ Kemudian hak untuk anak-anak dimana di India masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga anak-anak di India sering kali menjadi korban kekerasan baik verbal dan juga kekerasan secara seksual, dan hal ini belum ditangani dengan baik oleh pemerintah India.⁷⁶

Selanjutnya di Afghanistan sendiri juga banyak terjadi pelanggaran hak asasi manusia. Diawali dari konflik bersenjata di Afghanistan. *UN Assistance Mission to*

⁷³ Human Rights Watch : World Report India 2018, diakses melalui <https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/india> pada 4 Juli 2018 pukul 07.38

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

Afghanistan (UNAMA) mengungkapkan bahwa 2640 korban meninggal akibat perang yang terjadi di Afghanistan dan sebanyak 5379 terluka pada 6 bulan pertama tahun 2017.⁷⁷ Karena adanya konflik bersenjata di Afghanistan maka akan mudah melihat pelanggaran HAM lainnya seperti pelanggaran hak perempuan, wanita, dan anak-anak. Juga banyak pelanggaran lain seperti penyiksaan, pelanggaran kekuasaan, diskriminasi, kebebasan berpendapat, dan juga larangan untuk bebas berkumpul dan bersosialisasi.⁷⁸

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kedua negara tidak termasuk dalam negara yang menjunjung tinggi HAM. India sebagai negara donor juga tidak mengalokasikan bantuannya khusus untuk menangani masalah *human rights* di Afghanistan. Dengan demikian jelas bahwa indikator *human rights* tidak dapat terpenuhi.

5.5 Identity Motives

Motif selanjutnya adalah motif identitas merupakan salah satu upaya negara donor untuk menunjukkan peran dan identitasnya kepada negara penerima melalui alokasi bantuan luar negerinya. Untuk melihat identity motif ini terdapat tiga indikator yang akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

⁷⁷ Human Rights Watch World Report 2017 Afghanistan diakses melalui <https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/afghanistan> pada 4 Juli 2018 pukul 19.59

⁷⁸ Ibid.

5.5.1 *Experience and Knowledge*

India patut berbangga pada perkembangan sains dan teknologinya. Pencapaian India dalam bidang teknologi salah satunya adalah India menjadi negara pertama yang mampu mencapai Planet Mars pada percobaan pertama.⁷⁹ Selain itu India juga memiliki *Indian Space Research Organization* (ISRO) yang menjadi *headline* dalam berita.⁸⁰ India dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Narendra Modi memiliki fokus yang besar pada perkembangan sains dan teknologi yang ada di India. Bahkan di bawah pemerintahan PM Narendra, India mencanangkan teknologi tenaga surya dan menjadikan India sebagai salah satu negara pionir dalam teknologi tenaga surya tersebut.⁸¹ Dalam mengembangkan ilmu sains dan teknologinya, India lebih banyak bekerjasama dengan negara-negara maju seperti Kanada dalam Indo-Canadian science program, atau dengan Perancis dalam *Indo-French Center for the Promotion of Advanced Research* (CEFIPRA).

Akan tetapi belum ada data yang menunjukkan bahwa India menggunakan bantuan luar negerinya sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologinya. Oleh karena itu, indikator *experience and knowledge* tidak dapat terpenuhi.

5.5.2 *Political Aims*

Setiap negara memiliki tujuan politiknya masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah dari bantuan luar negeri yang diberikan kepada

⁷⁹ “Science and Technology: Key Element of India’s growth diakses dari <http://www.arabnews.com/saudi-arabia/news/904236> pada 4 Juli 2018 Pukul 04.06

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

Afghanistan menjadikan India mampu mencapai tujuan politiknya. Jika dilihat dari kondisi India dan negara-negara tetangga di kawasan India, India merupakan negara yang sedang berusaha untuk menjadi negara *middle power*. Penulis berargumen, dengan menggandeng Afghanistan, India dapat memenuhi legitimasinya sebagai kekuatan menengah/*middle power* di dunia. Afghanistan merupakan negara berdaulat yang memiliki kapasitas diplomatik seperti negara umumnya. Sehingga jika India berhasil hadir disaat Afghanistan membutuhkan bantuan, akan memunculkan tendensi balas budi Afghanistan terhadap India di politik internasional.

Pertama, India telah berurusan dengan banyak konflik kemanan dan konflik tersebut bersumber dari Rezim Taliban di Afghanistan pada 1990an. Pakistan telah membantu beberapa kelompok militan yang juga menjadi sumber konflik terutama di India. Kelompok-kelompok militan ini sudah dilatih di Afghanistan. Oleh karena itu, India tentu tidak ingin Afghanistan kembali menjadi sarang teroris.⁸² Kedua, jika menjalin hubungan yang baik dengan Afghanistan India mampu memberikan pengaruhnya pada Pakistan melalui Afghanistan. Ketiga, perkembangan di Afghanistan dan Pakistan biasanya membawa efek buruk kepada domestik India.⁸³

Oleh karena itu dengan tujuan India menjadi negara *middle power* maka bantuan luar negeri yang diberikan oleh India kepada Afghanistan membantu India

⁸² "India in Afghanistan, Part I: Strategic Interest, Regional Concerns" diakses dari <https://foreignpolicy.com/2010/10/26/india-in-afghanistan-part-i-strategic-interests-regional-concerns/> pada 4 Juli pukul 05.31

⁸³ Ibid.

dalam mencapai kepentingan ekonominya. Dengan demikian, maka indikator *political aims* dapat dipenuhi.

5.5.3 *International Recognition*

International recognition merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh India untuk mencapai atau mendapatkan pengakuan internasional bahwa India sebagai negara emerging donor mampu untuk mendukung dan membantu Afghanistan secara signifikan. Usaha yang dilakukan India untuk mendapat pengakuan internasional tidaklah mudah. Saat ini, daripada menyatakan negara sendiri sebagai aliansi blok tertentu, India lebih mencari nama untuk dirinya sendiri dan caranya sendiri.⁸⁴ India mulai bangkit dari idealis moralizer menjadi *occasiobal pragmatic dealmaker*.

India bertransisi menjadi negara dengan diplomasi multilateral.⁸⁵ India mulai didengar dan diperhitungkan suaranya dalam multinasional forum mengingat prestasi India dalam perkembangan dan peningkatan ekonomi negara yang sangat pesat, selain itu juga politik dalam negeri yang cenderung stabil dan tentunya karena kapabilitas India memiliki nuklir.⁸⁶ India termasuk dalam 5 negara yang diperhitungkan oleh WTO.⁸⁷ Adanya India dalam politik internasional menambah pilihan bagi negara berkembang lainnya sebagai negara donor karena India cenderung multipolar.

⁸⁴ "Historical influences on India's foreign policy" oleh Taru Dalmia and David M. Malone, *International Journal* , Vol. 67, No. 4, Canada after 9/11 (Autumn 2012), pp. 10291049 dari <http://www.jstor.org/stable/42704945> diakses pada 4 Juli 2018 pukul 06.27

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

Pada tahun 2012 Sekretaris Negara Amerika Serikat, Hillary Clinton datang mengunjungi India untuk mengeratkan dan mengamankan kerjasama dengan India di kancah internasional. Hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat dalam hal ini diwakili oleh Hillary mengakui bahwa India bukan lagi hanya sebagai negara penerima tetapi negara donor.⁸⁸ Kemudian pada tahun 2015 menurut majalah New York Times, India diakui sebagai negara dengan perekonomian yang meningkat pesat dan diakui sebagai negara donor pendatang baru.⁸⁹ Hal ini dibuktikan dengan Inggris yang merupakan negara koloni India telah berhenti memberikan bantuan luar negeri terhadap India. Hal ini menunjukkan bahwa telah mulai ada pergantian entitas dalam isu bantuan luar negeri. Dalam hal ini, India berperan sebagai pemain baru atau negara *emerging donor*.

Penulis melihat bahwa India sebagai negara *emerging donor* telah diakui kapabilitasnya dan juga diakui bahwa India mampu untuk memberikan bantuan luar negeri terhadap negara berkembang yang lain. Selain itu dari pemberian bantuan luar negeri dalam hal ini Afghanistan telah memberikan dampak yang positif bagi negara penerima.

⁸⁸ "The Rise of India's Soft Power" diakses melalui <https://foreignpolicy.com/2012/05/08/the-rise-of-indias-soft-power/> pada 7 Juli 2018 pukul 5.43

⁸⁹ "A Global Shift in Foreign Aid, Starting in India" diakses melalui <https://india.blogs.nytimes.com/2012/11/15/a-global-shift-in-foreign-aid-starting-in-india/> pada 7 Juli 2018 puku; 5.49

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa indikator *international recognition* dapat dipenuhi dengan adanya pengakuan bahwa India menjadi salah satu negara yang diperhitungkan di kancah internasional.

5.6 *Environtment Motives*

Motif selanjutnya adalah motif lingkungan dimana merupakan upaya yang dilakukan negara donor kepada negara penerima untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik dan juga sebagai rasa tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan global. Terdapat dua indikator untuk melihat ada atau tidaknya motif lingkungan ini yaitu *aid for better environment* dan *International Responsibility*.

5.6.1 *Aid For Better Environment*

Dari data yang penulis dapat, tidak ada yang menunjukkan bahwa India memberikan bantuan luar negeri terhadap Afghanistan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan di Afghanistan. India memang memiliki kebijakan dan mulai melirik permasalahan lingkungan, akan tetapi hal tersebut hanya berlaku pada kebijakan dalam negeri, sedangkan dalam kancah internasional, India mulai aktif membantu UNCTAD dimana institusi tersebut memiliki *concern* pada masalah perubahan iklim di dunia.

India merupakan negara yang mayoritas lahannya digunakan untuk bidang agrikultur. Secara kasar 275 juta masyarakat desa di India bergantung pada hutan

setidaknya sebagai lahan mata pencaharian dan juga sebagai tempat tinggal.⁹⁰ Dengan populasi sebesar 1,2 milyar pada tahun 2011 India merupakan negara kedua dengan populasi terbesar di dunia dengan tingkat kepadatan penduduk 382 orang/km².⁹¹ Urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh dalam peningkatan penggunaan energi. Berdasarkan *Central Statistical Organisation* (CSO) pada Maret 2013 rata-rata pertumbuhan ekonomi India sebesar 6.7% dan diperkirakan akan terus meningkat.⁹²

Permasalahan lingkungan di India merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari pemerintah India. India telah menetapkan aturan dan membentuk institusi tertentu untuk melindungi kondisi lingkungan di India. India secara aktif telah menerapkan perubahan dalam berbagai sektor seperti energi yang termasuk didalamnya adalah listrik, hidrokarbon, batu bara serta aktivitas yang menghasilkan GHGs dan juga polusi yang lain.⁹³

Pemerintah India telah membentuk *National Clean Energy Fund* (NCEF) pada tahun 2010 dengan membebaskan pajak pada batu bara, batu bara muda dan juga tanah gambut dengan rata-rata 50 rupee per ton batu bara, baik yang diproduksi lokal maupun impor.⁹⁴ Tarif ini kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 200 rupee per ton batu

⁹⁰ "India First Biennial Update Report to the United Nations Framework Convention on Climate Change" diakses dari Ministry of Environment, Forest and Climate Change Government of India, <https://unfccc.int/resource/docs/natc/indbur1.pdf> diakses pada 3 Juli 2018 pukul 22.21

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Ibid.

bara. NCEF mendukung proyek, program dan kebijakan yang mempromosikan energi bersih dan ramah teknologi.

Selain itu juga terdapat *The Twelfth Five Year Plan* (2012 – 2017) mengandung agenda *sustainable development*. Rencana tersebut merangkum banyak campur tangan pemerintah dalam perencanaan dan juga teknologi. Contohnya adalah *Ultra Mega Power Projects*, *Supercritical Technology*, *Super-Efficient Equipment Programme* (SEEP) dan juga lampu LED.⁹⁵

Dalam bidang agrikultur, pemerinya India telah mengadopsi mega proyek bernama *National Initiative on Climate Resilient Agriculture* (NICRA) pada tahun 2011 dengan empat agenda utama yaitu manajemen sumber daya alam, meningkatkan kesehatan tanah, meningkatkan produksi potong dan peternakan untuk membuat para petani percaya diri pada adaptasi dibawah perubahan iklim.⁹⁶

Dari data yang ditemukan penulis, tidak ada yang membuktikan bahwa India memberikan bantuan luar negeri terhadap Afghanistan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan negara penerima. Sehingga dalam kasus ini indikator *aid for better environment* tidak dapat dipenuhi.

5.6.2 International Responsibility

Selanjutnya adalah indikator international responsibility dimana bentuk kesadaran yang dilakukan oleh negara donor sebagai salah satu entitas internasional

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

dalam menyelesaikan permasalahan global terutama dalam isu lingkungan. Isu lingkungan yang diperhatikan oleh India adalah *climate change*. India merupakan bagian dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Pemerintah India menyadari pentingnya usaha dan aksi nyata yang harus segera dilakukan dan harus dibahas dalam konferensi, seperti menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer hingga batas tertentu yang tidak membahayakan manusia dan merubah iklim.⁹⁷

Untuk mendukung UNFCCC dalam menangani perubahan iklim global, India membentuk *Natioal Action Plan on Climate Change* (NAPCC). Terdapat delapan agenda utama dalam NAPCC yang membentuk inti dari NAPCC yaitu merepresentasikan multi cabang, jangka panjang dan strategi yang berintegrasi untuk mencapai kunci kesuksesan dalam menangani *climate change*. Pemerintah India memiliki lebih dari 21 program pengembangan yang bertujuan untuk menangani perubahan iklim global mulai dari adaptasi mencakup area seperti hutan, agrikultur, air, ekosistem, infrastruktur, tempat tinggal dan kesehatan.⁹⁸ Menurut UNFCCC sukungan dana dari internasional diberikan pada negara berkembang untuk membuat mereka secara sukarela menjalankan aksi pencegahan terhadap perubahan iklim global.⁹⁹

Penulis melihat bahwa India menaruh perhatian lebih kepada masalah perubahan iklim global. Dilihat dengan India yang aktif dalam UNFCCC dan juga

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Ibid.

mengadopsi aturan-aturan UNFCCC dan dituangkan pada NAPCC dalam skala nasional. Dengan NAPCC ini maka India akan menerapkan aturan-aturan nasional untuk mengatasi perubahan iklim, seperti aturan emisi gas karbon pada bidang industri.

Dari penjelasan diatas, India menaruh perhatian yang lebih terhadap *climate change* dimana India ikut berpartisipasi dalam UNFCCC untuk mencegah *climate change*. India mulai memainkan perannya sebagai entitas internasional dalam isu lingkungan melalui UNFCCC. Akan tetapi tidak ada bantuan kepada Afghanistan yang dialokasikan khusus dalam bantuan luar negerinya untuk mengatasi isu lingkungan. Sehingga indikator international responsibilities tidak dapat terpenuhi.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kondisi domestik Afghanistan baru mengalami reformasi politik pada tahun 2014 dimana Afghanistan mulai memilih presiden. Sebelumnya pasca runtuhnya Taliban tahun 2001, Pemimpin Afghanistan tidak dipilih langsung dan menjabat selama 13 tahun yaitu Hamid Karzai. Akan tetapi kondisi Afghanistan masih mengalami pasang surut utamanya dalam hal politik, ekonomi dan sosial terutama masyarakatnya. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya permasalahan dan konflik yang terjadi di Afghanistan. Dengan adanya permasalahan tersebut, India sebagai negara *emerging donor* secara konsisten banyak mengalokasikan *Official Development Assistance* (ODA) yang ditujukan kepada Afghanistan dalam berbagai sektor. Utamanya pada sektor energi, ekonomi, infrastruktur dan pendidikan. Ketiga hal ini sangat penting mengingat Afghanistan merupakan negara pasca konflik dan membutuhkan pembangunan kembali secepatnya. Adapun tujuan utama pemberian bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan pasca ditandatanganinya *Strategic Partnership Agreement* (SPA) pada tahun 2011 hingga 2017 adalah untuk membantu mempercepat pembangunan Afghanistan pasca konflik. Dengan menggunakan *Aid Allocation Motives* oleh Maria Andersson terdapat beberapa motif yang menjadi alasan mengapa India memberikan bantuan luar negerinya terhadap Afghanistan.

Berdasarkan pada data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Penulis menarik kesimpulan bahwa alokasi *Official Development*

Assistance (ODA) dari India kepada Afghanistan terdapat beberapa motif yang mendasari pemberian ODA India kepada Afghanistan yaitu motif strategis dan motif identitas dikarenakan indikator-indikator yang terdapat dalam motif tersebut dapat terpenuhi atau hampir terpenuhi.

Pertama adalah motif strategis. Pada motif ini indikator yang terpenuhi adalah *peace and security* dimana indikator ini telah terdapat pada perjanjian SPA yang ditandatangani India dan Afghanistan sebagai tujuan utama India untuk menjaga keamanan dan kestabilan kawasan Asia Selatan. Indikator selanjutnya yang terpenuhi adalah *bonding* dimana bantuan India kepada Afghanistan bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral dan diplomatik dari kedua negara dan diwujudkan dalam perjanjian maupun MoU yang ditandatangani dan disepakati oleh kedua negara. Indikator *security alliance* tidak terpenuhi karena India secara tegas merupakan negara non blok sehingga tidak ada indikasi untuk melakukan aliansi keamanan dengan negara lain termasuk Afghanistan. Akan tetapi dalam upaya strategi India dalam keamanan, India memiliki tujuan untuk menjaga keamanan geopolitik dan geostrateginya sehingga India melakukan kerjasama militer dengan Afghanistan dan juga negara tetangga di kawasan tersebut.

Kemudian yang terakhir adalah motif identitas. Dalam motif identitas hampir semua indikator terpenuhi. India memiliki kepentingan utama untuk mengamankan sumber energi di Afghanistan karena persaingannya dengan China. Selain itu India juga diakui telah memiliki kapasitas dan kemampuan sebagai negara *emerging donor* dan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi negara penerimanya.

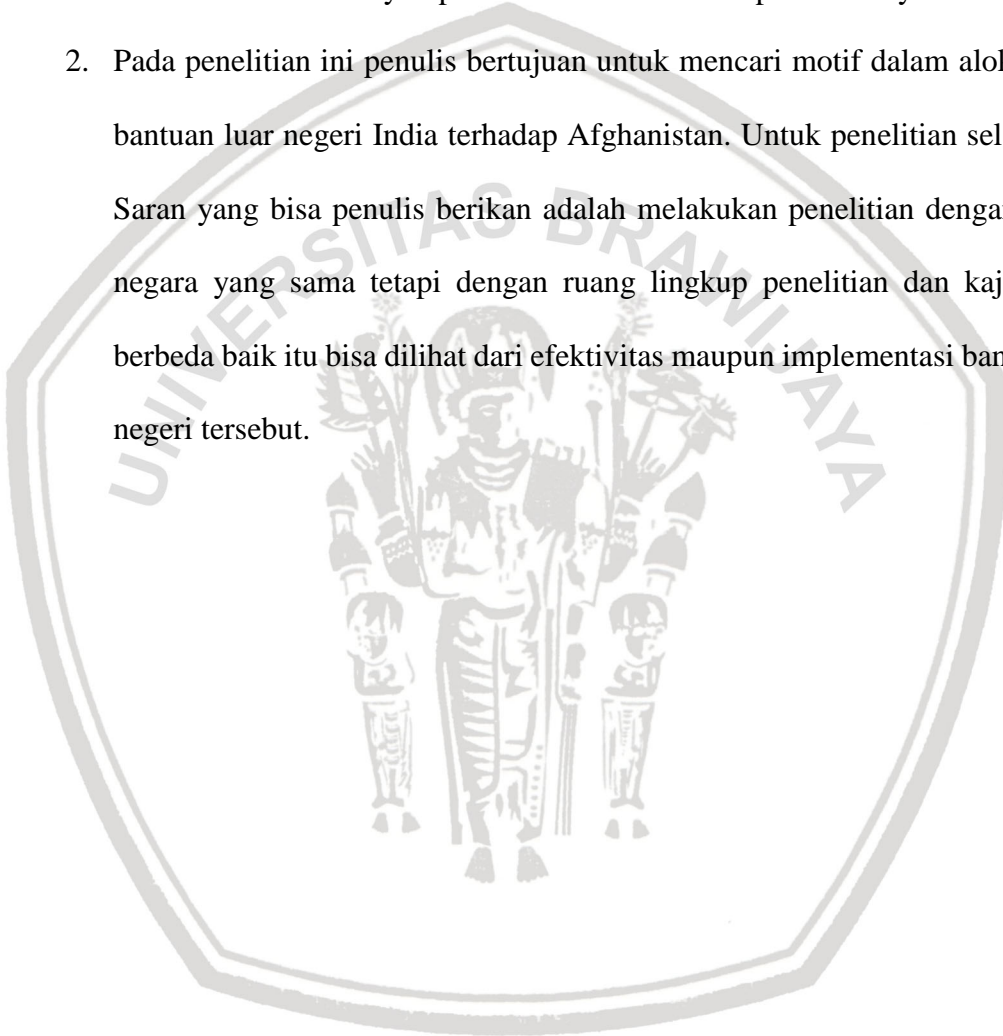
Sedangkan variabel-variabel yang lain tidak dapat terjawab dalam penelitian kali ini karena indikator-indikator dalam variabel yang disusun oleh Maria Andersson tidak dapat dibuktikan dalam penelitian kali ini sehingga penulis menyimpulkan bahwa motif dari alokasi bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan adalah motif strategis dan identitas. Sedangkan motif humanitarian, ekonomi, ideologi, dan lingkungan bukanlah motif yang mendasari India memberikan bantuan luar negeri terhadap Afghanistan.

Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian kali ini adalah motif India memberikan bantuan luar negeri kepada Afghanistan adalah karena motif strategis dan motif identitas. Motif strategis didasarkan pada ambisi geopolitik India untuk menyebarkan *power* negaranya di kawasan Asia. India yang melihat Afghanistan sebagai negara yang strategis sehingga India berusaha menjaga hubungan baik dengan Afghanistan dengan cara memberikan bantuan luar negeri tersebut. Sedangkan pada motif identitas adalah dimana India melalui bantuan luar negeri terhadap Afghanistan ingin membuktikan bahwa India sebagai negara *emerging donor* mampu memberikan bantuan luar negeri secara konsisten dan memiliki pengaruh di kancah internasional.

6.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis akan memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama maupun kasus yang sama antara lain adalah :

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Aid Allocation Motives oleh Maria Andersson. Teori ini melihat tentang alokasi dana yang diberikan oleh negara donor kepada negara penerima. Saran penulis bagi penelitian selanjutnya adalah dapat mengambil subjek negara dengan system politik yang berbeda atau diharapkan juga dapat menganalisis dengan konsep yang lainnya untuk kemudian menyempurnakan analisis dalam penelitiannya.
2. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mencari motif dalam alokasi dana bantuan luar negeri India terhadap Afghanistan. Untuk penelitian selanjutnya. Saran yang bisa penulis berikan adalah melakukan penelitian dengan subyek negara yang sama tetapi dengan ruang lingkup penelitian dan kajian yang berbeda baik itu bisa dilihat dari efektivitas maupun implementasi bantuan luar negeri tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Berthélemy, Jean-Claude. 2002. Bilateral Donor's Aid Allocation Decisions – a Three Dimensional Panel Analysis. *International Review of Economics and Finance*, Vol 13. No 3, pp 253-274

Mas'ood Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. LP3ES. Hal 62

Miles, MB and Am Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills. Sage.

Sogge, David. Give and Take : What's The Matter With Foreign Aid? 2002

“Beyond The DAC The Welcome Role of Other Providers of Development Co-Operation” by Kimberly Smith, Talita Yamashiro Fordelone and Felix Zimmermann diakses dari www.oecd.org/dac/opendoors

“India : Transiting to a Global Donor” oleh C. R. Bijoy diakses melalui www.realityofaid.org/wp-content/uploads/2013/02/ROA-SSDC-Special-Report6.pdf

“India in Afghanistan : Understanding Development Assistance by Emerging Donors to Conflict-Affected Countries” oleh Rani D. Mullen diakses melalui <https://www.stimson.org/content/india-afghanistan-understanding-development-assistance-emerging-donors-conflict-affected>

“India's Three Pronged Strategy To Expand Geopolitical Reach” diakses dari <https://www.fitchsolutions.com/country-risk-sovereigns/economics/indias-three-pronged-strategy-expand-geopolitical-reach-27-07-2015>

“Emerging Donors in International Development Assistance : The India Case” oleh Subhash Agrawal diakses dari <https://www.idrc.ca/sites/default/files/sp/Documents%20EN/Case-of-India.pdf>

“India-Afghanistan Relations” diakses dari <http://eoi.gov.in/kabul/>

“India-Afghanistan Strategic Partnership : An Analysis of India, Afghanistan and Pakistan Perspectives” oleh Yow Peter Raiphea diakses dari *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol.3, Issue 4

“Afghanistan Celebrate India's Post Independence Achievements” oleh M. Ashraf Haidari diakses dari <https://thedi diplomat.com/2016/08/afghanistan-celebrates-indias-post-independence-achievements/>

Strategic Partnership with Afghanistan: India Showcases Its Soft Power, oleh Arvind Gupta. Diakses melalui https://idsa.in/idsacomments/StrategicPartnershipwithAfghanistanIndiaShowcasesItsSoftPower_agupta_101011

Schuring, Esther. 2004. *'History Oblige': The Real Motivations Behind German Aid Flows in The Case of Namibia*. The Fletcher School of Law and Diplomacy. Diakses dari <https://dl.tufts.edu/catalog/tufts:UA015.012.DO.00150>

Lengauer, Sara. 2011. *China's Foreign Aid Policy: Motive and Method*. Culture Mandala: The Bulletin of The Centre for East-West Cultural and Economic Studies: Vol.9:Iss.2, Article 3. Diakses dari <http://epublications.bond.edu.au/cm/vol9/iss2/3/>

Peter Raiphea, Yow. 2013. *India-Afghanistan Strategic Partnership: An Analisis of India, Afghanistan and Pakistan Perspective*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 3, Issue 4, April 2013. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/1af8/e7af5c16e64632ab6bc275934e67e515c439.pdf>

Maria Anderson. 2009. *Motives Behind the Allocations of Aid – A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation*, diakses dari https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/24961/1/gupea_2077_24961_1.pdf

Schraeder, Peter J. Hook, Steven W and Taylor Bruce. 1998. *Clarifying the Foreign Aid Puzzle : A Comparison of American, Japanese, French, and Swedish Aid Flows*. *World Politics*. Vol. 50, No.2 pp, 294-323

Barder, Owen. 2009. *What Is Poverty Reduction?. Center of Global Development*. Diakses dari http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1394506 pada 19 Desember 2017 Hal.1

International Trade. Diakses dari http://repository.uobabylon.edu.iq/2010_2011/6_2160_237.pdf

WTO.2011. *Composition, definitions & methodology*. Diakses dari https://www.wto.org/english/res_e/statistics_e/its2011_e/its11_metadata_e.pdf

Joint Statement on The 2nd Strategic Partnership Council Meeting Between India and Afghanistan , New Delhi (September 11, 2017), Ministry of Eksternal Affairs Government of India, diakses melalui http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/28936/Joint_Statement_on_the_2nd_Strategic_Partnership_Council_Meeting_between_India_and_Afghanistan_New_Delhi_September_11_2017

"India's Role In Afghanistan : Past Relations and Future Prospects" diakses melalui <https://www.foreignpolicyjournal.com/2012/11/30/indias-role-in-afghanistan-past-relations-and-future-prospects/> pada 3 Mei 2018 pukul 12.15

"India clears US\$100 million aid to Afghanistan" diakses melalui <https://www.deccanherald.com/content/290885/india-clears-100-mn-aid.html> pada 3 Mei 2018 pukul 13.00

"India-Afghanistan Relationship : Importance and Effect of Other Countries" diakses melalui <https://www.careerride.com/view/india-afghanistan-relationship-importance-and-effect-of-other-countries-19812.aspx> pada 3 Mei 2018 pukul 14.01

"Indo-Afghan Bilateral Relations" diakses dari www.iasscore.com pada 20 Juni 2018 pukul 10.07

Bilateral Visits diakses dari Embassy of India Kabul, Afghanistan <https://eoi.gov.in/kabul/?0357?000> pada 21 Juni 2018 pukul 02.26

"Why is Afghanistan Important to India?" oleh D Suba Chandran diakses dari <http://www.thefridaytimes.com/tft/why-is-afghanistan-important-to-india/> pada 29 Juni pukul 03.56

Claudia Merier. C.S.R Murthy, "India Growing Involvement Humanitarian Assistance" GPPi Research Paper No.13, March 2011

"India commitment to Afghanistan touches \$ US 2 billion" diakses melalui <https://www.livemint.com/Politics/8bSTQYpnkGB1GUhYsVH9GI/Indian-commitment-to-Afghanistan-touches-2-billion.html> pada 25 Juni 2018 pukul 12.13

Rohullah Amin, Sudhakar Dwivedi and Pawan Kumar Sharma, *"India and Afghanistan: An Overview of their Economic Relations"* pdf, diakses dari Renu Publisher pada 25 Juni 2018 pukul 01.00

"Referential Trade Agreement Between The Republic Of India And The Transitional Islamic State Of Afghanistan" diakses dari <http://commerce.gov.in/PageContent.aspx?Id=44#> pada 6 Juli 2018 pukul 12.48

"Chabahar Port Empowers india-Afghanistan Trade" diakses dari <https://financialtribune.com/articles/economy-business-and-markets/79849/chabahar-port-empowers-india-afghanistan-trade> pada 25 Juni 2018 pukul 01.1

"Economic Bonds between India and Afghanistan to strengthen through the Trade and Investment Show" diakses dari <https://www.usaid.gov/afghanistan/news-information/press-releases/Sept-27-2017-India-Afghanistan-Trade-and-Investment-Show> pada 25 Juni 2018 pukul 01.56

India Embassies and Consulates in Afghanistan, diakses dari <https://embassy.goabroad.com/embassies-of-india-in-afghanistan> pada 26 Juni 2018 pukul 15.40

“Treaty of Friendship” Ministry of External Affairs diakses dari <https://web.archive.org/web/20180209091933/http://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/6584/Treaty+of+Friendship> pada 3 Juli 2018 pukul 23.54

“Indo-Afghan Bilateral Relations” diakses dari www.iasscore.com pada 26 Juni 2018 pukul 16.18

“*Indo-Afghan Strategic Alliance*” diakses dari <http://www.spslandforces.com/story/?id=153> pada 4 Juli 2018 pukul 00.43

“*India and the Non-Aligned Movement*” diakses dari https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/India_and_the_Non-Aligned_Movement.html pada 4 Juli 2018 pukul 20.18

“*Is India Still The World’s Largest Democracy?*” diakses melalui <http://nationalinterest.org/feature/india-still-the-worlds-largest-democracy-19973> pada 6 Juli 2018 pukul 2.36

“*A Short Guide to the India political System*” diakses melalui <http://www.rogerdarlington.me.uk/Indianpoliticalsystem.html> pada 6 Juli pukul 3.00

India and Afghanistan a Development Partnership, diakses dari External Publicity Division Ministry of External Affairs Government of India <http://meaindia.nic.in> diakses pada 29 Juni 2018 pukul 5.22

“*What Role Can India Play in Defusing Afghanistan’s Election Crisis?*” diakses melalui <https://thediplomat.com/2014/09/what-role-can-india-play-in-defusing-afghanistans-election-crisis/> pada

Human Rights Watch : World Report India 2018, diakses melalui <https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/india> pada 4 Juli 2018 pukul 07.38

Human Rights Watch World Report 2017 Afghanistan diakses melalui <https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/afghanistan> pada 4 Juli 2018 pukul 19.59

“*Science and Technology: Key Element of India’s growth*” diakses dari <http://www.arabnews.com/saudi-arabia/news/904236> pada 4 Juli 2018 Pukul 04.06

“India in Afghanistan, Part I: Strategic Interest, Regional Concerns” diakses dari <https://foreignpolicy.com/2010/10/26/india-in-afghanistan-part-i-strategic-interests-regional-concerns/> pada 4 Juli pukul 05.31

“Historical influences on India's foreign policy” oleh Taru Dalmia and David M. Malone, International Journal , Vol. 67, No. 4, Canada after 9/11 (Autumn 2012), pp. 10291049 dari <http://www.jstor.org/stable/42704945> diakses pada 4 Juli 2018 pukul 06.27

“*The Rise of India's Soft Power*” diakses melalui <https://foreignpolicy.com/2012/05/08/the-rise-of-indias-soft-power/> pada 7 Juli 2018 pukul 5.43

“*A Global Shift in Foreign Aid, Starting in India*” diakses melalui <https://india.blogs.nytimes.com/2012/11/15/a-global-shift-in-foreign-aid-starting-in-india/> pada 7 Juli 2018 puku; 5.49

“*India First Biennial Update Report to the United Natons Framework Convention on Climate Change*” diakses dari Ministry of Environment, Forest and Climate Change Government of India, <https://unfccc.int/resource/docs/natc/indbur1.pdf> diakses pada 3 Juli 2018 pukul 22.21

